



**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
KAS TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN
RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2022**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Astri Utami Febriani

022120012

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JULI 2024



**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
KAS TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN
RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2022**

Skripsi

**Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor**

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D)

Ketua Progam Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA.,
CA., CSEP., QIA)

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
KAS TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN
RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2022**

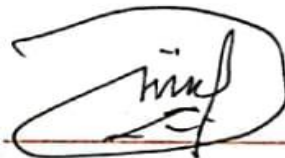
Skripsi

Telas disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Kamis, tanggal 18 Juli 2024

Astri Utami Febriani
022120012

Disetujui

Ketua Penguji Sidang
(Ketut Sunarta, S.E., M.M., CA.,PIA)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Antar M.T Sianturi, Ak., MBA., CA., QIA)



Anggota Komisi Pembimbing
(Mutiara Puspa Widyowati, S.E., M.Acc., Ak)



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Astri Utami Febriani
NPM : 022120012
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk Skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir Skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.



© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang keras mengutip Sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan datau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan Pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik suatu madalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak debagian atau bentuk apapun tanpa seijin fakultas ekonomi dan bisnis universitas pakuan.

ABSTRAK

Astri Utami Febriani 022120012. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Dibawah bimbingan Antar M.T Sianturi dan Mutiara Puspa Widyowati. 2022.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Apabila perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maka perusahaan dalam keadaan tidak likuid. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk menguji pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas yang diprosikan *current ratio* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. 2) untuk menguji pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas yang diprosikan *current ratio* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. 3) untuk menguji pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas yang diprosikan *current ratio* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak enam perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan adalah verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Serta data diuji dengan menggunakan software SPSS versi 26.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengaruh perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas dengan hasil penelitian nilai $t_{hitung} -0,045$ t_{tabel} sebesar $-2,052$ maka $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,045 > -2,052$), dengan nilai signifikansi diatas $0,05$ yaitu sebesar $0,964$. Sedangkan perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas dengan hasil penelitian nilai $t_{hitung} -4,757$ t_{tabel} sebesar $-2,052$ maka $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4,757 < -2,052$), dengan nilai signifikansi di bawah $0,05$ yaitu sebesar $0,000$. Kemudian hasil penelitian perputaran piutang dan perputaran kas secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas dengan hasil penelitian nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar $11,325$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Nilai F_{tabel} pada signifikansi $0,05$ dengan $df 1 = 2$ dan $df 2 = 27$ diperoleh F_{tabel} sebesar $3,35$. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,325 > 3,35$ dan dengan nilai sig. di bawah $0,05$ yaitu sebesar $0,000$. Saran bagi perusahaan yaitu untuk memantau piutang, memperbaiki kebijakan kredit, dan meningkatkan efisiensi operasional dalam manajemen keuangan. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan investasi, dengan perhatian khusus pada kinerja perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel, periode, dan sampel penelitian untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat tentang faktor-faktor yang memengaruhi likuiditas.

Kata Kunci: Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Likuiditas

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya yang senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan seluruh umatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2018-2022”.

Selesainya skripsi ini atas berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan untuk memberikan segala yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala berkah nikmat kemudahan dan kelancaran yang senantiasa diberikan kepada penulis.
2. Bapak Towaf Totok Irawan, S.E., ME., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
3. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari. SE., M.Si, CMA., CAMP., CAP selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Asep Alipudin S.E., M.Ak., CFA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik 2 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Arief Tri Hardianto, Ak., MBA., CMA., CCSA., C.A., CSEP., QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Dr. Antar M.T Sianturi, Ak., MBA., CA., QIA selaku Ketua Komisi pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Mutiara Puspa Widyowati, S.E., M.Acc., Ak selaku Anggota Komisi pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Dr. Siti Maimunah, S.E., M.Si., CPSP., CPMP., CAP selaku Dosen Wali yang telah yang telah memberi ilmu pengetahuan, bimbingan, arahan, dan motivasi selama penulis menjalani perkuliahan
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberi ilmu pengetahuan, bimbingan, arahan, dan motivasi selama penulis menjalani perkuliahan
10. Kedua orang tua yang selalu memberikan perhatian, motivasi, doa, dan kasih sayangnya.
11. Adik-ku Almira Khalisa Azzahra yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayangnya.

12. Kepada sahabat-sahabat yang selalu menemani penulis selama kuliah dan selalu memberikan motivasi dan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada teman-teman kelas A yang tidak bisa disebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa terima kasih penulis yang telah menemani penulis selama kuliah dan selama skripsi penelitian ini.
14. Serta banyak pihak lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa terima kasih penulis yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, dorongan, pertolongan, serta ktitik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Bogor, Juli 2024

Astri Utami Febriani
022120012

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Perumusan Masalah.....	4
1.2.1 Identifikasi Masalah	4
1.2.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Maksud Penelitian	5
1.3.2 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.4.1 Kegunaan Akademis	5
1.4.2 Kegunaan Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Analisis Rasio.....	7
2.1.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	7
2.1.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan.....	7
2.1.3 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan.....	8
2.1.4 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan.....	8
2.2 Perputaran Piutang	8
2.2.1 Pengertian Piutang	8
2.2.2 Tujuan Piutang	9
2.2.3 Pengendalian Piutang	9
2.2.4 Klasifikasi Piutang	9
2.2.5 Perputaran Piutang	10
2.2.6 Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang	11
2.3 Perputaran Kas	11
2.3.1 Pengertian Kas	11
2.3.2 Fungsi Kas	11
2.3.3 Jenis Kas	12
2.3.4 Motif Memiliki Kas.....	12
2.3.5 Perputaran Kas	13
2.4 Likuiditas	13
2.4.1 Pengertian Likuiditas	13

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	14
2.4.3 Jenis Rasio Likuiditas	15
2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	16
2.5.1 Penelitian Sebelumnya	16
2.5.2 Kerangka Pemikiran.....	27
2.6 Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	30
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	30
3.4 Operasionalisasi Variabel.....	31
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	31
3.6 Metode Pengumpulan Data	32
3.7 Metode Pengolahan atau Analisis Data	33
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	33
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	33
3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	35
3.7.4 Uji Hipotesis	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	37
4.1 Hasil Pengumpulan Data	37
4.1.1 Perputaran Piutang pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	38
4.1.2 Perputaran Kas pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	40
4.1.3 Likuiditas pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	42
4.2 Analisis Data	44
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	44
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	45
4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda.....	49
4.2.4 Uji Hipotesis	51
4.3 Pembahasan.....	53
4.3.1 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas	54
4.3.2 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas	55
4.3.3 Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Simpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
DATA RIWAYAT HIDUP.....	62
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 2.2	: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis	23
Tabel 2.3	: Matriks Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1	: Operasionalisasi Variabel.....	31
Tabel 3.2	: Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel	32
Tabel 3.3	: Daftar Sampel Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terpilih Sesuai Kriteria	32
Tabel 4.1	: Daftar Sampel yang Memenuhi Kriteria	38
Tabel 4.2	: Data Penjualan dan Rata-Rata Piutang Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	39
Tabel 4.3	: Perputaran Piutang Perusahaan Sampel	40
Tabel 4.4	: Data Penjualan dan Rata-Rata Kas Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	41
Tabel 4.5	: Perputaran Kas Perusahaan Sampel	42
Tabel 4.6	: Data Aset Lancar dan Liabilitas Jangka Pendek Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	43
Tabel 4.7	: <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sampel	44
Tabel 4.8	: Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.9	: Hasil Uji <i>One-Sampel Kolmogorov-Smirnov</i>	46
Tabel 4.10	: Hasil Uji Multikolinieritas	47
Tabel 4.11	: Hasil Uji <i>Spearman's Rho</i>	48
Tabel 4.12	: Hasil Uji Autokorelasi	49
Tabel 4.13	: Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	50
Tabel 4.14	: Hasil Uji Koefisien Determinasi	51
Tabel 4.15	: Hasil Uji Parsial (Uji t).....	52
Tabel 4.16	: Hasil Uji Simultan (Uji F)	53
Tabel 4.17	: Hasil Hipotesis Penelitian	53
Tabel 4.18	: Analisis Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas	54
Tabel 4.19	: Analisis Perputaran Kas Terhadap Likuiditas	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Grafik Rata-rata Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Current Ratio Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2018-2022	3
Gambar 2.1	: Konstelasi Pemikiran	29
Gambar 4.1	: Grafik <i>Normal Probability Plot</i>	46
Gambar 4.2	: Grafik Uji <i>Scatterplot</i>	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Data Perhitungan Rata-rata Piutang.....	63
Lampiran 2	: Data Perhitungan Perputaran Piutang.....	64
Lampiran 3	: Data Perhitungan Rata-rata Kas.....	65
Lampiran 4	: Data Perhitungan Perputaran Kas.....	66
Lampiran 5	: Data Perhitungan <i>Current Ratio</i>	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian Indonesia terus berjalan dan berubah dari waktu ke waktu sehingga menimbulkan persaingan bisnis yang semakin ketat dan kompleks dengan adanya globalisasi saat ini. Dengan kondisi tersebut maka perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam mengejar keunggulan dalam persaingan (Suharti & Yuniati, 2018). Sehingga perusahaan dituntut harus mampu bersaing pada pasar bebas untuk mencapai efisiensi serta efektivitasnya agar dapat memperoleh keuntungan yang banyak (Indarti & Oetomo, 2019).

Perkembangan industri manufaktur di Indonesia mulai bangkit, sebagian produknya telah berhasil menguasai pangsa pasar dunia. Salah satu sub sektor yang ada dalam Industri Manufaktur adalah Sub Sektor perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga adalah bagian dari salah satu sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dalam produksi kosmetik, wangi-wangian, perawatan rambut, produk makanan dan minuman, produk perawatan rumah, serta produk perawatan tubuh (Banggai et al., 2022).

Terdapat perusahaan yang bergabung menjadi anggota di Bursa Efek Indonesia dengan waktu yang tidak bersamaan pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, diantaranya adalah PT Kino Indonesia Tbk (KINO), PT Akasha Wira International Tbk (ADES), PT Mandom Indonesia Tbk (TCID), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT Martina Berto Tbk (MBTO), dan PT Mustika Ratu Tbk (MRAT).

Meningkatnya pengguna produk kosmetik dikalangan kaum wanita untuk mempercantik diri dengan merias diri dan merawat tubuh, mendorong peralihan tingkatan pengguna kosmetik dari level pelengkap menjadi sebuah kebutuhan, sehingga dapat mendorong pertumbuhan industri kosmetik. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, kosmetik menjadi kebutuhan yang bukan hanya digunakan untuk para kaum wanita saja, maka hal ini memberikan peluang bagi industri kosmetik di Indonesia, sehingga banyak bermunculan merek baru dipasaran yang dapat menimbulkan persaingan cukup ketat (Saragi & Siagian, 2021).

“Saat ini produk kosmetik sudah menjadi kebutuhan primer bagi kaum wanita yang merupakan target utama dari industri kosmetik. Selain itu, seiring dengan perkembangan zaman, industri kosmetik juga mulai berinovasi pada produk kosmetik untuk pria dan anak-anak,” kata Menteri Perindustrian (Menprin) Airlangga Hartarto di Jakarta, Senin (19/3/2018). <https://kemenperin.go.id/>

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain likuiditas perusahaan itu sendiri. (Hidayat, 2018).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan dapat melakukan pembayaran berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, investor akan mempercayai perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi karena dianggap kinerja perusahaan baik. Sedangkan jika suatu perusahaan tidak dapat membayar kewajiban jangka pendeknya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan tidak likuid. Menurut Kasmir (2021) kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Perputaran piutang (*receivable Turnover*) adalah berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas. Menurut Kasmir (2021) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

Kemudian perputaran kas (*cash turnover*) adalah mengukur kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Menurut Gill dalam Kasmir (2021) rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Ada berbagai macam jenis rasio yang digunakan untuk menilai atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya antara lain *current ratio*, *quick ratio*, dan rasio kas. Di antara berbagai jenis rasio tersebut, untuk mengukur likuiditas dalam penelitian ini peneliti menggunakan *current ratio* (rasio lancar). *Current ratio* merupakan ketersediaan aset lancar untuk memenuhi liabilitas jangka pendek. Rasio ini mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas keuangan jangka pendeknya.

Berdasarkan pada data yang telah diperoleh maka rata-rata dari variabel dependen yaitu dengan proksi *current ratio* serta rata-rata dari variabel independen yaitu perputaran piutang dan perputaran kas diperoleh grafik sebagai berikut:



Sumber data: BEI data diolah penulis, 2023.

Gambar 1.1

Grafik Rata-rata Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan *Current Ratio* Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2018-2022.

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa perputaran piutang, perputaran kas, dan likuiditas dengan proksi *current ratio* pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dari tahun 2018-2022 mengalami kondisi yang tidak konsisten. Perputaran piutang berada di atas rata-rata pada tahun 2019 sebesar 4,77 kali dan tahun 2022 sebesar 5,49 kali, namun *current ratio* menurun pada tahun 2019 sebesar 2,29% dan tahun 2022 sebesar 2,51%. Perputaran piutang menurun di bawah rata-rata pada tahun 2020 sebesar 4,09 kali dan tahun 2021 sebesar 4,52 kali, namun pada tahun 2020 dan tahun 2021 *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 2,98% dan 2,61%.

Perputaran kas berada di atas rata-rata pada tahun 2018 sebesar 44,37 kali dan tahun 2019 sebesar 51,20 kali, namun *current ratio* berada di bawah rata-rata pada tahun 2018 sebesar 2,36% dan tahun 2019 sebesar 2,29%, tetapi pada tahun 2020 dan tahun 2021 perputaran kas mengalami penurunan di bawah rata-rata sebesar 39,42 kali dan 34,97 kali, namun *current ratio* berada di atas rata-rata pada tahun 2020 sebesar 2,98% dan tahun 2021 sebesar 2,61%.

Sehingga pada perusahaan yang diteliti perputaran piutang dan perputaran kas tidak sesuai dengan teori yaitu semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin baik likuiditas. Serta, jika perputaran kas naik maka likuiditas akan meningkat.

Terdapat hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh simultan perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas. Menurut Jaya (2019) secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Begitupun hasil penelitian Runtulalo et al., (2018) perputaran kas dan

perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Namun menurut Hidayat (2018) perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*).

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk **“Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

1.2 Identifikasi Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas penting bagi perusahaan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya yang diukur dengan menggunakan proksi *current ratio*. Kondisi perusahaan yang baik adalah mampu membayar utang jangka pendeknya. Jika perusahaan dalam kondisi likuid maka akan memudahkan perusahaan dalam mendapatkan dana terutama dari eksternal. Banyak hal yang dapat mempengaruhi likuiditas, dua diantaranya yaitu perputaran piutang dan perputaran kas. Berdasarkan gambar 1.1 terdapat inkonsistensi antara perputaran piutang dan perputaran kas dengan *current ratio* setiap tahunnya.

Selain itu juga terdapat penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas baik secara parsial maupun simultan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas.

1.2.2 Perumusan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang penelitian di atas, dalam penyusunan ini penulis telah mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas yang diproksikan *current ratio* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Apakah pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas yang diproksikan *current ratio* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Apakah pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas yang diproksikan *current ratio* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas yang diproksikan *current ratio* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk menguji pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas yang diproksikan *current ratio* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Untuk menguji pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas yang diproksikan *current ratio* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian mencakup dua hal yaitu kegunaan praktis dan kegunaan akademis dan penjabaran dari kegunaan penelitian dalam penulisan ini sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Akademis

Dengan dilakukannya penelitian mengenai pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022, penulis mengharapkan agar penelitian yang dihasilkan mampu berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

a. Bagi Penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap dapat menambah pengetahuan dan pemahamannya khususnya mengenai pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Mampu mengembangkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah, mengolah data dan informasi

tentang masalah tersebut dengan menggunakan metode ilmiah, serta untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan metodologi penelitian yang dimiliki.

b. **Bagi Pembaca**

Bagi para pembaca, dengan adanya penelitian ini penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi lebih lanjut mengenai likuiditas dan juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan perbandingan serta tambahan referensi yang dapat digunakan sebagai penelitian selanjutnya dengan penelitian yang sama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. **Bagi Perusahaan**

Dengan adanya penelitian ini penulis berhadap penelitian ini dapat memberikan informasi lebih lanjut kepada perusahaan agar memantau piutang serta kebijakan kredit untuk mengurangi piutang macet.

2. **Bagi Investor dan Calon Investor**

Dengan adanya penelitian ini penulis berhadap penelitian ini dapat memberikan informasi lebih lanjut kepada investor dan calon investor sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi saham.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Rasio

2.1.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2021) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Kemudian menurut Hery (2018) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan.

Sedangkan menurut Jumingan (2019) rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Mengenai manfaat analisis rasio keuangan, Fahmi (2015) memaparkan sebagai berikut:

1. Analisis rasio keuangan bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk pembuatan perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan

adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.1.3 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2018), memaparkan bahwa analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis, yaitu :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
3. Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
4. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
5. Dengan rasio, lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik (*time series*)
6. Dengan rasio, lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

2.1.4 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Weston dalam Kasmir, (2021) menyebutkan kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut.

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
3. Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat.
4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
6. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
7. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

2.2 Perputaran Piutang

2.2.1 Pengertian Piutang

Menurut Hery (2020) piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat dari penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha, dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk

piutang wesel dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak). Martani (2022) piutang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain. Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan/pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya.

Kemudian Kasmir (2021) piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit).

Sedangkan piutang menurut Jumingan (2019) meliputi keseluruhan tagihan atas langganan perseorangan yang timbul karena penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas piutang dapat disimpulkan sebagai sejumlah tagihan yang timbul karena penjualan barang atau jasa secara kredit dan memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun..

2.2.2 Tujuan Piutang

Menurut Kasmir (2011), menyatakan bahwa ada tiga tujuan dari piutang, yaitu:

1. Meningkatkan Penjualan
2. Meningkatkan Laba
3. Menjaga Loyalitas Pelanggan

2.2.3 Pengendalian Piutang

Menurut Hery (2020) pengendalian piutang usaha dapat dilakukan dengan:

1. Setiap pengajuan kredit yang dilakukan oleh calon pembeli haruslah diuji atau dievaluasi terlebih dahulu kelakayakan kreditnya.
2. Bagian penjualan tidak boleh merangkap bagian kredit.
3. Persetujuan pemberian kredit hanya boleh dilakukan oleh manajer kredit
4. Manajer penjualan tidaklah memiliki otorisasi atau wewenang untuk menyetujui proposal kredit pelanggan.
5. Apabila bagian penjualan merangkap bagian kredit, maka dikhawatirkan (terutama apabila komisi penjualan ditetapkan berdasarkan pada besarnya omset penjualan) seluruh proposal kredit (tanpa terkecuali) yang diajukan calon pembeli akan langsung disetujui tanpa adanya evaluasi terlebih dahulu.

2.2.4 Klasifikasi Piutang

Menurut Hery (2020) dalam praktek, piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi:

1. Piutang Usaha
Yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.
2. Piutang Wesel

Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel di sini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang.

3. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang deviden (tagihan kepada investee sebagai hasil atas investasi), piutang pajak (tagihan perusahaan kepada pemerintah berupa retitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan tagihan kepada karyawan.

2.2.5 Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2021) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas (Hery, 2018)

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur lama penagihan piutang dan berapa kali piutang berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio perputaran piutang maka semakin baik, artinya tidak ada *over investment* dalam piutang.

Menurut Subramanyam (2019) berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran piutang:

$$\text{Perputaran piutang usaha} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

$$\text{Rata - rata piutang usaha} = \frac{\text{Piutang tahun sekarang} + \text{Piutang tahun lalu}}{2}$$

2.2.6 Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang yang terjadi di perusahaan berarti mencerminkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik dalam hal pengolahan modal kerja dalam bentuk piutang usaha. Perputaran piutang memiliki tujuan dan manfaat bagi perusahaan. Menurut Hery (2018) tujuan dan manfaat perputaran piutang adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
3. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.

2.3 Perputaran Kas

2.3.1 Pengertian Kas

Menurut Hery (2020) kas merupakan aset yang paling lancar dibanding aset lainnya. Oleh sebab itu, kas merupakan aset yang paling digemari untuk dicuri, dimanipulasi, dan diselewengkan. Menurut Subrayaman (2019) merupakan aset yang paling likuid, mencakup mata uang yang tersedia dan dana pada deposito. Sementara Martani (2022) kas adalah asset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kas merupakan aset keuangan yang paling likuid dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

2.3.2 Fungsi Kas

Kas memiliki berbagai fungsi yaitu:

1. Sebagai alat pembayaran
Kas dapat digunakan sebagai alat pembayaran dalam jumlah besar atau kecil.
2. Sebagai alat setoran
Kas dapat diterima sebagai suatu setoran oleh bank dengan jumlah sebesar nominalnya
3. Sebagai sumber dana
Kas dapat digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan umum yang ada di dalam perusahaan
4. Sebagai alat pertukaran
Kas dapat digunakan untuk pelunasan utang
5. Sebagai investasi
Kas dapat digunakan untuk investasi baru dalam aktiva tetap

6. Sebagai alat pengendalian

Kas dapat digunakan sebagai alat pengendalian terhadap kegiatan operasional perusahaan

2.3.3 Jenis Kas

Kemudian kas juga memiliki berbagai jenis, yaitu:

1. Kas Kecil

Kas kecil disebut juga *petty cash*. Kas ini berbentuk uang tunai yang khusus disiapkan perusahaan untuk membayar pengeluaran untuk keperluan yang cenderung kecil nilainya.

Kas kecil ditunjukkan untuk menghindari cara pembayaran terkait pengeluaran yang nilainya kecil dan mendadak yang membuat tidak praktis.

2. Kas di bank

Kas di bank atau *cash in bank*, adalah kas yang dimiliki perusahaan dan tersimpan di bank tertentu dengan berbentuk bilyet giro. Kas ini berjumlah relatif besar sehingga butuh keamanan yang lebih baik.

Kas jenis bank digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, seperti transaksi bisnis perusahaan. Pembayarannya pun biasanya menggunakan cek.

2.3.4 Motif Memiliki Kas

Masyarakat cenderung untuk menguasai uang berbentuk tunai dengan tiga motif belakang pemikirannya dengan teori *Liquidity Preference* (Keynes dalam Sutrisno, 2013), yaitu:

1. Motif Transaksi (*Transaction Motive*)

Berarti seseorang atau perusahaan memegang uang tunai untuk keperluan realisasi dari berbagai transaksi bisnisnya, baik transaksi yang rutin (reguler) maupun yang tidak rutin. Seperti pembayaran upah, pembayaran hutang, pembelian bahan, dan pembayaran-pembayaran tunai lainnya baik yang dibayar dengan uang tunai maupun dengan cek.

2. Motif Berjaga-jaga (*Precautionary Motive*)

Berarti seorang atau perusahaan memegang uang tunai yang dimaksudkan untuk mengantisipasi adanya kebutuhan-kebutuhan yang bersifat mendadak. Pada perusahaan motif berjaga-jaga ini bisa dilihat dari saldo kas minimum yang ditetapkan. Besarnya saldo kas minimum yang ditentukan sebagai indikator penyimpangan aliran kas yang dianggarkan. Penerimaan dan pengeluaran di perusahaan biasanya diprediksikan melalui anggaran kas atau cash budget. Apabila antara penerimaan dan pengeluaran bisa diprediksi dengan tepat, maka kebutuhan kas yang bersifat mendadak bisa ditentukan sekecil mungkin berarti saldo kas minimum.

3. Motif Spekulasi (*Speculatif Motive*)

Motif spekulasi adalah motivasi seseorang atau perusahaan memegang uang dalam bentuk tunai karena adanya keinginan memperoleh keuntungan yang besar dari suatu kesempatan investasi, biasanya investasi yang bersifat likuid. Misalnya pada saat kondisi ekonomi yang kurang baik dimana surat berharga seperti saham mengalami penurunan yang drastis, maka perusahaan bisa menggunakan uangnya untuk membeli sekuritas tersebut dengan harapan pada saat kondisi ekonomi membaik sekuritas tersebut harganya juga akan ikut naik.

2.3.5 Perputaran Kas

Menurut Gill dalam Kasmir (2021) rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Hidayat (2018) Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan cepat dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Subramanyam (2019) berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran kas:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$$

$$\text{Rata - rata kas} = \frac{\text{Kas tahun sekarang} + \text{Kas tahun lalu}}{2}$$

2.4 Likuiditas

2.4.1 Pengertian Likuiditas

Menurut IAI (2020) likuiditas adalah tersedianya dana kas dan saldo yang ada di rekening bank yang tidak terikat dengan suatu pembatasan penggunaan baik peraturan ataupun suatu perjanjian, dan aset setara kas yang diperlukan untuk membayar liabilitas secara tepat waktu. Suatu entitas dikatakan likuid bila memiliki cukup dana tunai atau aset yang setiap saat dapat dikonversikan menjadi dana tunai untuk memenuhi liabilitasnya ketika jatuh tempo.

Menurut Hery (2018) rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid.

Sementara menurut Weston dalam Kasmir (2021) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rasio lancar atau *current ratio*.

Menurut Kasmir (2021) Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun, disamping itu, dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua ini tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maka perusahaan mengalami tidak likuid.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2021):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.4.3 Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2018) berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Sebagaimana yang telah disinggung di atas, rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karna kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Oleh sebab itu, untuk dapat mengatakan apakah suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik atau tidak maka diperlukan suatu standar rasio, seperti standar rasio rata-rata industri dari segmen usaha yang sejenis.

2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)

Rasio rasio sangat lancar atau cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. Dengan kata lain, rasio sangat lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset sangat lancar (di luar persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya) yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio sangat lancar ini dihitung sebagai hasil bagi antara aset sangat lancar (aset yang dapat dengan segera dikonversi menjadi kas tanpa mengalami kesulitan) dengan total kewajiban lancar.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio sangat lancar:

$$\text{Rasio sangat lancar} = \frac{\text{Kas} + \text{sekuritas jangka pendek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas:

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.5.1 Penelitian Sebelumnya

Sebagai contoh penjelasan tentang hubungan antar variabel dari penelitian yang akan dilakukan, penelitian mengenai “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas” telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya sehingga dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian melengkapi penelitian yang akan dilakukan.

Berikut penelitian sebelumnya yang telah dilakukan:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
1	Rauna Runtulalo, Sri Murni, dan Joy E. Tulung (2018)	Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Finance Institution yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013 – 2017)	Independen: - Perputaran kas - Perputaran piutang Dependen: - Likuiditas	- Penjualan bersih dan kas - Penjualan bersih dan piutang - Aktiva lancar dan hutang lancar	1. Secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. 2. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas 3. Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.	Jurnal EMBA Vol 6 No 4 (2018)
2	Indra Wijaya (2018)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaraan	Independen: - Perputaran kas - Perputaran piutang	- Penjualan bersih dan kas - Penjualan bersih dan piutang	1. Secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas	Jurnal Buana Ilmu Vol 3 No 1 (2018)

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
		Persediaan terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di BEI 2011-2016	- Perputaran persediaan Dependen: - Likuiditas	- Harga pokok penjualan dan persediaan - Aktiva lancar dan hutang lancar	2. Perputaran piutang secara signifikan berpengaruh positif terhadap <i>current ratio</i> dan tidak berpengaruh terhadap <i>quick ratio</i> 3. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap <i>current ratio</i> dan signifikan berpengaruh positif pada rasio cepat. 4. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.	
3	Rahmat Hidayat (2018)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011	Independen: - Perputaran kas - Perputaran piutang Dependen: - Likuiditas	- Penjualan bersih dan piutang (Penjualan bersih dan rata-rata piutang) - Penjualan bersih dan kas (Penjualan bersih dan rata-rata kas dan setara kas) - Aktiva lancar dan hutang lancar	1. Secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (<i>current ratio</i>). 2. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (<i>current ratio</i>). 3. Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (<i>current ratio</i>)	Jurnal Manajemen Volume 4 Nomor 2 (2018)

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
4	Rosita Fitria Ningsih dan Hendri Soekotjo (2018)	Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan <i>Pulp and Paper</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016	Independen: - Perputaran kas - Perputaran modal kerja - Perputaran piutang Dependen: Likuiditas	- Penjualan bersih dan kas - Penjualan bersih dan modal kerja - Penjualan bersih dan piutang - Aktiva lancar dan hutang lancar	1. Perputaran kas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas dengan koefisien regresi sebesar 0,032 dan tingkat signifikansi sebesar 0,421 2. Perputaran modal kerja berpengaruh negative dan signifikan terhadap likuiditas dengan koefisien regresi sebesar - 0,256 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 3. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0,110 dan tingkat signifikansi sebesar 0,035.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 7 No 3 (2018)
5	Suharti dan Yuniati (2018)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas di CV. Sinar Karya Pekanbaru Tahun 2013-2016	Independen: - Perputaran piutang - Perputaran kas Dependen: Likuiditas	- Penjualan bersih dan kas - Penjualan bersih dan piutang Aktiva lancar dan hutang lancar	1. Variabel independen perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen likuiditas 2. Variabel independen perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap	Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol 2 No 4 (2018)

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
					variabel dependen likuiditas	
6	Asri Jaya (2019)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan PT Indosat Tbk 2014-2018	Independen: - Perputaran kas - Perputaran piutang Dependen: - Likuiditas	- Penjualan bersih dan kas - Penjualan bersih dan piutang - Aktiva lancar dan hutang lancar	1. Secara parsial perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. 2. Perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. 3. Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.	Jurnal Mirai Manajemen
7	Pipit Ratna Indarti (2019)	Pengaruh Arus Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Likuiditas pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Independen: - Arus kas - Perputaran piutang - Perputaran modal kerja - Pertumbuhan penjualan Dependen: - Likuiditas	- Total arus kas - Penjualan bersih dan piutang - Penjualan bersih dan modal kerja - Tingkat pertumbuhan penjualan, total penjualan selama periode berjalan, dan total penjualan periode yang lalu - Aktiva lancar dan hutang lancar	1. Variable arus kas mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas 2. Perputaran piutang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas 3. Perputaran modal kerja mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas 4. Pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh positif dan signifikan	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
					terhadap likuiditas	
8	Pratiwi Rachmawati (2019)	Pengaruh Perputaran Piutang, Arus Kas, dan Laba terhadap Likuiditas Perusahaan pada PT Millennium Trans Bahari Tahun 2011-2017	Independen: - Perputaran piutang - Arus kas - Laba Dependen: - Likuiditas	- Penjualan bersih dan piutang - Kas dan setara kas - Laba bersih setelah pajak - Aktiva lancar dan hutang lancar	1. Perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas 2. Arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas 3. Laba berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 8 No 5 (2019)
9	Henny Indriani Susantri Manullang, Enda Noviyanti Simorangkir, Desy Oktavia, Dessy Kristy Parapat, Winarti Halawa, dan Marita Hirawati (2019)	Pengaruh Perputaran Kas, Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) pada perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017	Independen: - Perputaran kas - Modal kerja - Perputaran piutang Dependen: - Likuiditas	- Penjualan bersih dan kas - Penjualan bersih dan piutang Aktiva lancar dan hutang lancar	1. Secara parsial perputaran kas berpengaruh dan signifikan terhadap likuiditas 2. Secara parsial modal kerja tidak berpengaruh terhadap likuiditas 3. Secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas	Jurnal Ilmiah <i>ESAI Volume 13, No. 2, Juli 2019</i>
10	Muhammad Zulkarnain, Yulia Astuti, dan Muhammad Mirza Azhari (2019)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Koperasi Pegawai Negeri (KPN) "Tunas Baru" di Langsa	Independen: - Perputaran kas - Perputaran piutang Dependen: - Likuiditas	- Penjualan bersih dan kas - Penjualan bersih dan piutang Aktiva lancar dan hutang lancar	1. Variabel perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas 2. Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan	Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI) Volume 3 Nomor 1 (2019)

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
					terhadap likuiditas	
11	Anak Agung Ketut Trisnayanti, Ni Putu Yuria Mendra, dan Desak Ayu Sriary Bhegawati (2020)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018	Independen: - Perputaran kas - Perputaran persediaan - Perputaran piutang Dependen: - Likuiditas	- Penjualan bersih dan piutang - Penjualan bersih dan kas Aktiva lancar dan hutang lancar	1. Perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas 2. Perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas 3. Perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas	Jurnal Riset Akuntansi Vol.10 No. 1
12	Juliana dan Handra Tipa (2020)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Tingkat Likuiditas pada PT Citra Batam Millenium	Independen: - Perputaran kas - Perputaran piutang Dependen: - Likuiditas	- Penjualan bersih dan kas - Penjualan bersih dan piutang Aktiva lancar dan hutang lancar	1. Secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas 2. Secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas 3. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas secara simultan	<i>Journal od Applied Managerial Accounting</i> Vol.4 No.1, 2020
13	Nurjannah (2021)	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas PT Semen Tonasa	Independen: - Perputaran piutang - Perputaran kas - Perputaran persediaan Dependen: - Likuiditas	- Penjualan bersih dan piutang - Penjualan bersih dan kas - Harga pokok penjualan dan persediaan	1. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas 2. Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.9 No.2 2021

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
				Aktiva lancar dan hutang lancar	3. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas	
14	Yusuf Wahyudi (2021)	Pengaruh Perputaran Piutang, <i>Cash Ratio</i> dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas Perusahaan <i>Auotomotive and Components</i>	Independen: - Perputaran piutang - <i>Cash Ratio</i> - Perputaran kas Dependen: - Likuiditas	- Penjualan bersih dan piutang - Kas setara kas dan hutang lancar - Penjualan bersih dan kas Aktiva lancar dan hutang lancar	1. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas 2. <i>Cash ratio</i> berpengaruh terhadap likuiditas 3. Perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 10, Nomor 12, Desember 2021
15	Reza Lestari dan Veta Lidya Delimah Pasaribu (2022)	Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Periode 2011-2020	Independen: - Arus kas - Perputaran piutang Dependen: Likuiditas	- Penjualan bersih dan piutang - Kas dan setara kas - Aktiva lancar dan hutang lancar	1. secara parsial arus kas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas 2. Sedangkan secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas. Secara bersama-sama (simultan) arus kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas	Jurnal Pendidikan Tambusai

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rauna Runtulalo, Sri Murni, dan Joy E. Tulung (2018), "Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Finance Institution yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013 – 2017)"	Variabel independen (X) yang digunakan adalah perputaran kas dan perputaran piutang, Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah likuiditas dan teknik analisis yang digunakan sama dengan penulis.	Pada penelitian tersebut lokasi penelitian pada perusahaan finance institution dengan periode penelitian tahun 2013-2017. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lokasi penelitian yaitu perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan periode penelitian yang berbeda..
2	Indra Wijaya (2018), "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaraan Persediaan terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di BEI 2011-2016"	Variabel independen (X) yang digunakan adalah perputaran kas dan perputaran piutang, Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah likuiditas dan teknik analisis yang digunakan sama dengan penulis.	Variabel independen (X) yang digunakan adalah perputaran persediaan, pada penelitian tersebut lokasi penelitian pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya dengan periode penelitian tahun 2011-2016. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lokasi penelitian yaitu perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan periode penelitian yang berbeda.
3	Rahmat Hidayat (2018) "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011"	Variabel independen (X) yang digunakan adalah perputaran kas dan perputaran piutang, Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah likuiditas dan teknik analisis yang digunakan sama dengan penulis.	Pada penelitian tersebut lokasi penelitian pada perusahaan otomotif dengan periode penelitian tahun 2008-2011. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lokasi penelitian yaitu perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan periode penelitian yang berbeda.
4	Rosita Fitria Ningsih (2018) "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan <i>Pulp and Paper</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016"	Variabel independen (X) yang digunakan adalah perputaran kas dan perputaran piutang, Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah likuiditas dan teknik analisis yang digunakan sama dengan penulis.	Variabel Independen (X) yang digunakan adalah perputaran modal kerja, pada penelitian tersebut lokasi penelitian pada perusahaan <i>pulp and paper</i> dengan periode penelitian tahun 2011-2016. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lokasi penelitian yaitu perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan periode penelitian yang berbeda.

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
5	Suharti dan Yuniati (2018) “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas di CV. Sinar Karya Pekanbaru Tahun 2013-2016”	Variabel independen (X) yang digunakan adalah perputaran piutang dan perputaran kas, Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah likuiditas dan teknik analisis yang digunakan sama dengan penulis.	Pada penelitian tersebut lokasi penelitian pada perusahaan CV. Sinar Karya Pekanbaru dengan periode penelitian tahun 2013-2016. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lokasi penelitian yaitu perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan periode penelitian yang berbeda..
6	Asri Jaya (2019) “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan PT Indosat Tbk 2014-2018”	Variabel independen (X) yang digunakan adalah perputaran kas dan perputaran piutang, Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah likuiditas dan teknik analisis yang digunakan sama dengan penulis.	Pada penelitian tersebut lokasi penelitian pada perusahaan PT Indosat Tbk dengan periode penelitian tahun 2014-2018. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lokasi penelitian yaitu perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan periode penelitian yang berbeda.
7	Pipit Ratna Indarti (2019) “Pengaruh Arus Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Likuiditas pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”	Variabel independen (X) yang digunakan adalah perputaran piutang, Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah likuiditas dan teknik analisis yang digunakan sama dengan penulis.	Variabel Independen (X) yang digunakan adalah arus kas, perputaran modal kerja, dan pertumbuhan penjualan, pada penelitian tersebut lokasi penelitian pada perusahaan <i>food and beverages</i> dengan periode penelitian tahun 2013-2017. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lokasi penelitian yaitu perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan periode penelitian yang berbeda.
8	Pratiwi Rachmawati (2019) “Pengaruh Perputaran Piutang, Arus Kas, dan Laba terhadap Likuiditas Perusahaan pada PT Millennium Trans Bahari Tahun 2011-2017”	Variabel independen (X) yang digunakan adalah dan perputaran piutang, Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah likuiditas dan teknik analisis yang digunakan sama dengan penulis.	Variabel independen (X) yang digunakan adalah arus kas dan laba, lokasi penelitian pada perusahaan PT Millennium Trans Bahari dengan periode penelitian tahun 2011-2017. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lokasi penelitian yaitu perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan periode penelitian yang berbeda.
9	Henny Indriani Susantri Manullang, Enda Noviyanti Simorangkir, Desy Oktavia, Dessy Kristy Parapat, Winarti Halawa, dan Marita Hirawati	Variabel independen (X) yang digunakan adalah perputaran kas dan perputaran piutang, Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah likuiditas dan teknik analisis yang digunakan sama dengan penulis.	Pada penelitian tersebut lokasi penelitian pada perusahaan <i>Consumer Goods</i> dengan periode penelitian tahun 2014-2017. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lokasi penelitian yaitu perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	(2019). “Pengaruh Perputaran Kas, Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) pada perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017”		rumah tangga dan periode penelitian yang berbeda..
10	Muhammad Zulkarnain, Yulia Astuti, dan Muhammad Mirza Azhari (2019) “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Koperasi Pegawai Negeri (KPN) “Tunas Baru” di Langsa”	Variabel independen (X) yang digunakan adalah perputaran kas dan perputaran piutang, Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah likuiditas.	Pada penelitian tersebut lokasi penelitian pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) “Tunas Baru” dengan periode penelitian tahun 2010-2018. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lokasi penelitian yaitu perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan periode penelitian yang berbeda..
11	Anak Agung Ketut Trisnayanti, Ni Putu Yuria Mendra, dan Desak Ayu Sriary Bhegawati (2020) “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”	Variabel independen (X) yang digunakan adalah perputaran kas dan perputaran piutang, Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah likuiditas dan teknik analisis yang digunakan sama dengan penulis.	Variabel independen (X) yang digunakan adalah perputaran persediaan, pada penelitian tersebut lokasi penelitian pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan periode penelitian tahun 2016-2018. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lokasi penelitian yaitu perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan periode penelitian yang berbeda.
12	Juliana dan Handra Tipa (2020) “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Tingkat Likuiditas pada PT Citra Batam Millenium	Variabel independen (X) yang digunakan adalah perputaran kas dan perputaran piutang, Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah likuiditas dan teknik analisis yang digunakan sama dengan penulis.	Pada penelitian tersebut lokasi penelitian pada perusahaan PT Citra Batam Millenium dengan periode penelitian tahun 2014-2018. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lokasi penelitian yaitu perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan periode penelitian yang berbeda..

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
13	Nurjannah (2021) “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas PT Semen Tonasa”	Variabel independen (X) yang digunakan adalah perputaran kas dan perputaran piutang, Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah likuiditas dan teknik analisis yang digunakan sama dengan penulis.	Pada penelitian tersebut lokasi penelitian pada perusahaan PT Semen Tonasa dengan periode penelitian tahun 2014-2017. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lokasi penelitian yaitu perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan periode penelitian yang berbeda..
14	Yusuf Wahyudi (2021) “Pengaruh Perputaran Piutang, <i>Cash Ratio</i> dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas Perusahaan <i>Auotomotive and Components</i> ”	Variabel independen (X) yang digunakan adalah perputaran kas dan perputaran piutang, Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah likuiditas dan teknik analisis yang digunakan sama dengan penulis.	Pada penelitian tersebut lokasi penelitian pada perusahaan <i>Auotomotive and Components</i> dengan periode penelitian tahun 2016-2020. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lokasi penelitian yaitu perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan periode penelitian yang berbeda..
15	Reza Lestari dan Veta Lidya Delimah Pasaribu (2022) “Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Periode 2011-2020”	Variabel independen (X) yang digunakan adalah perputaran piutang, Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah likuiditas dan teknik analisis yang digunakan sama dengan penulis.	Variabel Independen (X) yang digunakan adalah arus kas, lokasi penelitian pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan periode penelitian tahun 2011-2020. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lokasi penelitian yaitu perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan periode penelitian yang berbeda.

Tabel 2.3
Matriks Penelitian Terdahulu

Variabel	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
Perputaran Piutang (X1)	<ul style="list-style-type: none"> • Rauna Runtulalo, Sri Murni, dan Joy E. Tulung (2018) • Indra Wijaya (2018) • Rahmat Hidayat (2018) • Rosita Fitria Ningsih dan Hendri Soekotjo (2018) • Pipit Ratna Indarti (2019) • Pratiwi Rachmawati (2019) • Muhammad Zulkarnain, Yulia Astuti, dan Muhammad Mirza Azhari (2019) 	<ul style="list-style-type: none"> • Suharti dan Yuniati (2018) • Asri Jaya (2019) • Henny Indriani Susantri Manullang, Enda Noviyanti Simorangkir, Desy Oktavia, Dessy Kristy Parapat, Winarti Halawa, dan Marita Hirawati (2019) • Anak Agung Ketut Trisnayanti, Ni Putu Yuria Mendra, dan Desak Ayu Sriary Bhegawati (2020) • Juliana dan Handra Tipa (2020)

Variabel	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
		<ul style="list-style-type: none"> • Nurjannah (2021) • Yusuf Wahyudi (2021) • Reza Lestari dan Veta Lidya Delimah Pasaribu (2022)
Perputaran Kas (X2)	<ul style="list-style-type: none"> • Indra Wijaya (2018) • Rosita Fitria Ningsih dan Hendri Soekotjo (2018) • Suharti dan Yuniati (2018) • Asri Jaya (2019) • Henny Indriani Susantri Manullang, Enda Noviyanti Simorangkir, Desy Oktavia, Dessy Kristy Parapat, Winarti Halawa, dan Marita Hirawati (2019) • Muhammad Zulkarnain, Yulia Astuti, dan Muhammad Mirza Azhari (2019) • Anak Agung Ketut Trisnayanti, Ni Putu Yuria Mendra, dan Desak Ayu Sriary Bhegawati (2020) • Nurjannah (2021) • Yusuf Wahyudi (2021) 	<ul style="list-style-type: none"> • Rauna Runtulalo, Sri Murni, dan Joy E. Tulung (2018) • Rahmat Hidayat (2018) • Juliana dan Handra Tipa (2020)

2.5.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dan merupakan tulang punggung seluruh tubuh penelitian ini. Pada penelitian ini variabel independen yang akan diteliti adalah perputaran piutang dan perputaran kas. Perputaran piutang dan perputaran kas ini nantinya dikaitkan dengan *current ratio* yang merupakan variabel dependen. Hal ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas dengan menggunakan proksi *current ratio* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Menurut Kasmir (2021) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya

kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

Dalam penelitian Runtulalo et al. (2018) perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *financial institution*. Kemudian Indarti dan Oetomo (2018) perputaran piutang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Namun menurut Jaya (2019) perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan PT Indosat Tbk.

H1 : Perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas

2. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Menurut Gill dalam Kasmir (2021) rasio perputaran kas (*Cash Turn Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Hidayat (2018) semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan cepat dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Dalam penelitian Wijaya (2018) secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Kemudian Suharti & Yuniati (2018) variabel independen perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen likuiditas. Namun menurut Hidayat (2018) secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*).

H2 : Perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas

3. Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

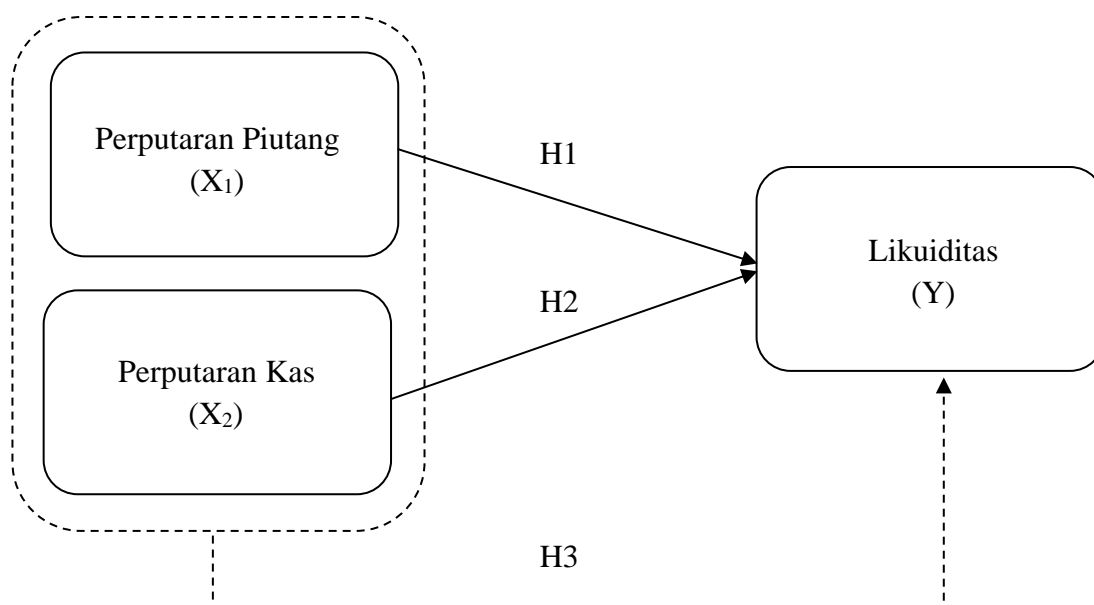
Menurut Hery (2018) rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh Tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Rasio likuiditas secara umum ada 3 (tiga) yaitu rasio lancar, rasio sangat lancar, dan rasio kas. Pada penelitian ini rasio lancar (*current ratio*) digunakan sebagai proksi dari variabel dependen. Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Jaya (2019) secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas, Runtulalo et al. (2018) perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sedangkan menurut Hidayat (2018) perputaran kas dan

perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*)

H3 : Perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penulis menyimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil antara peneliti sebelumnya. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan pengujian ulang. Berikut disajikan gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini.



Gambar 2.1

Konstelasi Pemikiran

2.6 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2021) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat sementara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan hipotesis kuantitatif, yaitu hipotesis statistik yang pengujiannya dilakukan dengan statistik, diterima atau ditolak tergantung dari hasil perhitungan statistik, tidak dapat dirubah setelah penetapan awal dan didasarkan atas teori yang menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : Perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas
- H2 : Perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas
- H3 : Perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk menguji pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas, serta melakukan pengujian hipotesis apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *explanatory survey*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menguji hipotesis antar variabel yang dihipotesiskan. Hipotesis menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih, untuk mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi atau tidak dengan variabel lainnya, atau apakah variabel disebabkan atau dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk mengetahui apakah perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah perputaran piutang, perputaran kas dan likuiditas. Dimana variabel X (variabel independen) adalah perputaran piutang sebagai variabel X_1 dan perputaran kas sebagai variabel X_2 . Sedangkan variabel Y (variabel dependen) adalah likuiditas pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization*, yaitu perusahaan-perusahaan yang terdapat pada lokasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Kasmir (2022) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk membutuhkan suatu teori, baik pengaruh ataupun hubungan atas suatu variabel

Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan (audit) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tergabung ke dalam perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah

tangga periode 2018-2022. Data-data laporan keuangan tersebut diperoleh melalui akses situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dengan penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Menurut sugiyono (2021) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Untuk mempermudah proses analisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian ke dalam 2 (dua) kelompok, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel bebas)

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah perputaran piutang dan perputaran kas.

2. Variabel Dependen (Variabel terikat)

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah likuiditas.

Untuk lebih jelasnya variabel tersebut dituangkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Perputaran Piutang (X1)	- Penjualan bersih - Rata-rata piutang	$\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata piutang}}$	Rasio
Perputaran Kas (X2)	- Penjualan bersih - Rata-rata kas	$\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$	Rasio
Likuiditas (Y)	- <i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$	Rasio

Sumber data: diolah oleh penulis, 2023.

3.5 Metode Penarikan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2021) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang penulis tentukan. Sampel dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar dan tidak keluar (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang menggunakan mata uang Rupiah dalam pelaporan Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga memiliki data yang lengkap dari periode 2018-2022.

Tabel 3.2
Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	✓	✓	✓
2	Kino Indonesia Tbk	KINO	✓	✓	✓
3	Martina Berto Tbk	MBTO	✓	✓	✓
4	Mustika Ratu Tbk	MRAT	✓	✓	✓
5	Mandom Indonesia Tbk	TCID	✓	✓	✓
6	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	✓	✓	✓
7	Cottonindo Ariesta Tbk	KPAS	×	×	×

Sumber data: Sahamok dan BEI data diolah penulis, 2023.

Dari data di atas terpilih 6 perusahaan yang sesuai dengan 3 kriteria pemilihan sampel. Berikut ini data 6 perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terpilih:

Tabel 3.3
Daftar Sampel Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terpilih Sesuai Kriteria

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tangga IPO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
2	KINO	Kino Indonesia Tbk	11 Desember 2015
3	MBTO	Martina Berto Tbk	13 Januari 2011
4	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27 Juli 1995
5	TCID	Mandom Indonesia Tbk	23 September 1993
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982

Sumber: Sahamok dan BEI data diolah penulis, 2023.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengunduh data berupa laporan keuangan perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Kemudian dalam pengumpulan data lainnya didapat dari buku-buku dan sumber relevan, seperti buku pengantar akuntansi, manajemen keuangan, analisis laporan keuangan, jurnal-jurnal terkait dan sebagainya, sehingga dapat memperkuat teori mengenai perputaran piutang, perputaran kas, likuiditas, dan informasi-informasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.7 Metode Pengolahan atau Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dimulai dengan pengumpulan data, interpretasi data, munculnya hasil, dan memerlukan penggunaan angka. Analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tiga variabel (atau lebih) atau sub variabel (positif atau negatif) dan bagaimana spesifikasi atau seberapa erat hubungan antara dua variabel, selanjutnya diuraikan simpulan penelitian. Menggunakan perangkat lunak SPSS (*statistical product service solution*) versi 26. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Chandrarin (2018) uji statistik deskriptif, tujuannya untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diobservasi. Hasil uji statistik deskriptif biasanya berupa tabel yang setidaknya berisi nama variabel yang diobservasi, *mean*, deviasi standar (*standard deviation*), maksimum dan minimum, yang kemudian diikuti penjelasan berupa narasi yang menjelaskan interpretasi isi tabel tersebut.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki & Prawoto (2019) uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier. Sebelum Teknik analisis statistik dilakukan, maka data yang diobservasi harus sudah diuji dan dikontrol biasanya (Chandrarin, 2018).

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis regresi mengharuskan beberapa asumsi yang harus dipenuhi yaitu, sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena dalam penelitian data atau informasi yang diolah seharusnya memiliki berdistribusi normal. Artinya data yang digunakan memiliki sebaran yang normal dalam populasi yang normal (Kasmir, 2022).

Salah satu uji normalitas yang sering digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan ukuran sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Kasmir (2022) Uji multikolinieritas adalah untuk memastikan ada tidaknya korelasi atau hubungan di antara variabel tersebut. Jika terdapat hubungan, maka apakah hubungan tersebut kuat atau tidak. Pengujian multikolinieritas dengan melihat nilai beta dari suatu variabel bebas. Apabila terjadi multikolinieritas, artinya variabel yang diuji berkorelasi kuat dengan variabel lainnya. Dengan kata lain kekuatan prediksinya tidak andal dan tidak stabil, demikian pula sebaliknya.

Penelitian terhadap apakah terjadi multikolinieritas atau tidak dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu:

- a. Berdasarkan nilai *tolerance*
 - Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam uji model regresi.
 - Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 artinya terjadi multikolinieritas dalam uji model regresi.
- b. Berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)
 - Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,0 artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam uji model regresi.
 - Jika nilai VIF lebih besar dari 10,0 artinya terjadi multikolinieritas dalam uji model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Kasmir (2022) uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk menilai ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas biasanya dilakukan pada model regresi. Apabila model regresi persyaratan terpenuhi berarti terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Namun apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi maka model regresi dinyatakan tidak valid digunakan sebagai alat pengamatan.

Penilaian terhadap pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan standar sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Kasmir (2022) uji autokorelasi merupakan uji korelasi antara satu periode (t) dengan periode lainnya ($t-1$). Salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mendeteksi adanya tidaknya masalah autokorelasi, adalah menggunakan metode uji Durbin Watson.

Ukuran untuk menentukan terdapat autokorelasi atau tidak dapat dilakukan dengan penilaian sebagai berikut.

- a. Jika d (Durbin Watson) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat korelasi.
- b. Jika d (Durbin Watson) terletak antara du dan $(4-du)$ maka hipotesis nol diterima dan tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d (Durbin Watson) terletak antara dL dan du atau diantara $(4-du)$ dan $(4-dL)$ maka kesimpulan yang pasti.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Basuki (2019) analisis regresi linier berganda adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (independent variables) terhadap satu variabel respons (dependent variable).

Menurut Basuki (2019), analisis regresi dengan dua atau lebih independent variable, dengan formulasi umum:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Di mana:

Y	= Likuiditas
a	= Konstanta
b_1	= Koefisien regresi perputaran piutang
x_1	= Perputaran piutang
b_2	= koefisien regresi perputaran kas
x_2	= Perputaran kas
e	= residual/Error

3.7.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini digunakan uji hipotesis sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi

Nilai R Square pada tabel model summary adalah presentase kecocokan model, atau nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independent menjelaskan variabel dependent. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

2. Uji t

Menurut Basuki (2019) uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial, ditunjukkan oleh tabel Coefficients.

Rumus hipotesis yang digunakan:

- H_0 : variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan
 H_1 : variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- H_0 : diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$
 H_1 : diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

3. Uji F

Menurut Basuki (2019) uji F dalam analisis linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara simultan, yang ditunjukkan dalam tabel ANOVA.

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

- H_0 : kedua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 H_1 : kedua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah terima H_0 atau variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah tolak H_0 atau variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu perputaran piutang (X1) dan perputaran kas (X2) serta variabel dependen yaitu likuiditas (Y) yang diproksikan *current ratio*. Unit yang dianalisis yaitu organisasi, dalam penelitian ini unit analisis yaitu perusahaan-perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, data tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga periode 2018-2022 melalui *website* perusahaan dan www.idx.co.id .

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah verifikatif mengenai pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *explanatory survey* yang bertujuan untuk menguji hipotesis antar variabel yang dihipotesiskan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif, berupa pengujian hipotesis menggunakan uji statistik,

Berdasarkan pada metode penarikan sampel yang menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan cara menentukan kriteria, maka peneliti menentukan kriteria tersebut sebagai berikut:

1. Perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar dan tidak keluar (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang menggunakan mata uang Rupiah dalam pelaporan Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga memiliki data yang lengkap dari periode 2018-2022.

Berdasarkan pada kriteria dan kelengkapan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, berikut ini disajikan daftar tabel perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terpilih sebagai sampel.

Tabel 4.1
Daftar Sampel yang Memenuhi Kriteria

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tangga IPO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
2	KINO	Kino Indonesia Tbk	11 Desember 2015
3	MBTO	Martina Berto Tbk	13 Januari 2011
4	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27 Juli 1995
5	TCID	Mandom Indonesia Tbk	23 September 1993
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982

Sumber: Sahamok dan BEI data diolah penulis, 2024.

Peneliti akan menganalisis keadaan perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga selama lima tahun. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 (enam) perusahaan, jumlah data yang dikumpulkan sebanyak $6 \times 5 = 30$ atau dapat dikatakan $N = 30$

4.1.1 Perputaran Piutang pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, atau semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan akan dikategorikan perusahaan lancar (liquid), sebaliknya jika perputaran piutang rendah, maka ada *over investment* dalam piutang atau kelebihan piutang dan perusahaan akan mengalami keadaan bangkrut (illiquid). Perputaran piutang diukur dengan membandingkan antara penjualan dengan rata-rata piutang.

Berikut ini hasil pengumpulan data yang digunakan untuk menghitung perputaran piutang pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga periode 2018-2022:

Tabel 4.2
Data Penjualan dan Rata-Rata Piutang
Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2018-2022.

No	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)
1	ADES	2018	Rp 804.302.000.000	Rp 137.353.000.000
		2019	Rp 834.330.000.000	Rp 135.384.000.000
		2020	Rp 673.364.000.000	Rp 129.212.500.000
		2021	Rp 935.075.000.000	Rp 143.771.000.000
		2022	Rp 1.290.992.000.000	Rp 178.592.000.000
2	KINO	2018	Rp 3.611.694.059.699	Rp 947.079.527.550
		2019	Rp 4.678.868.638.822	Rp 1.224.135.391.934
		2020	Rp 4.024.971.042.139	Rp 1.499.363.636.581
		2021	Rp 3.976.656.101.508	Rp 1.521.848.741.560
		2022	Rp 3.631.451.490.321	Rp 1.172.364.479.232
3	MBTO	2018	Rp 502.517.714.607	Rp 319.174.068.444
		2019	Rp 537.567.605.097	Rp 215.235.956.312
		2020	Rp 297.216.309.211	Rp 124.876.687.702
		2021	Rp 210.528.089.820	Rp 59.122.199.064
		2022	Rp 360.183.468.535	Rp 55.748.040.561
4	MRAT	2018	Rp 300.572.751.733	Rp 222.526.894.650
		2019	Rp 305.224.577.860	Rp 222.542.476.483
		2020	Rp 318.408.499.475	Rp 235.266.754.045
		2021	Rp 326.794.571.097	Rp 230.793.936.578
		2022	Rp 285.177.566.612	Rp 201.358.048.832
5	TCID	2018	Rp 2.648.754.344.347	Rp 395.875.492.374
		2019	Rp 2.804.151.670.769	Rp 422.033.534.873
		2020	Rp 1.989.005.993.587	Rp 398.443.889.020
		2021	Rp 1.850.311.080.131	Rp 356.762.607.444
		2022	Rp 2.044.821.803.111	Rp 375.340.948.702
6	UNVR	2018	Rp 41.802.073.000.000	Rp 4.979.115.500.000
		2019	Rp 42.922.563.000.000	Rp 5.275.578.500.000
		2020	Rp 42.972.474.000.000	Rp 5.430.552.500.000
		2021	Rp 39.545.959.000.000	Rp 5.025.746.500.000
		2022	Rp 41.218.881.000.000	Rp 4.424.474.500.000

Sumber: Sahamok dan BEI data diolah penulis, 2024.

Berdasarkan data penjualan dan rata-rata piutang pada Tabel 4.2 tersebut, kemudian data diolah untuk menghitung perputaran piutang pada perusahaan sampel periode 2018-2022 yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perputaran Piutang Perusahaan Sampel (dalam kali)

Kode	Perputaran Piutang					Rata-rata Perusahaan
	2018	2019	2020	2021	2022	
ADES	5,86	6,16	5,21	6,50	7,23	6,19
KINO	3,81	3,82	2,68	2,61	3,10	3,21
MBTO	1,57	2,50	2,38	3,56	6,46	3,29
MRAT	1,35	1,37	1,35	1,42	1,42	1,38
TCID	6,69	6,64	4,99	5,19	5,45	5,79
UNVR	8,40	8,14	7,91	7,87	9,32	8,33
Perputaran Piutang Tertinggi	8,40	8,14	7,91	7,87	9,32	8,33
Perputaran Piutang Terendah	1,35	1,37	1,35	1,42	1,42	1,38
Rata-rata Pertahun	4,61	4,77	4,09	4,52	5,49	4,70

Sumber: Sahamok dan BEI data diolah penulis, 2024.

Berikut ini merupakan contoh dari perhitungan perputaran piutang pada PT Akasha Wira International Tbk (ADES) tahun 2018:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{804.302.000.000}{137.353.000.000} = 5,8557 \text{ dibulatkan menjadi } 5,86$$

Berdasarkan data yang telah diolah pada Tabel 4.3, terlihat bahwa kondisi perputaran piutang pada enam perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dilihat dari rata-rata penelitian periode 2018-2022 yaitu sebesar 4,70 kali putaran. Terdapat perusahaan yang memiliki nilai perputaran piutang diatas rata-rata yaitu PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 8,33 kali, PT Akasha Wira International Tbk (ADES) sebesar 6,19 kali, PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) sebesar 5,79 kali. Perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran piutang tertinggi yaitu PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 8,33 kali. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah. Perusahaan ini dinilai memiliki kinerja yang baik dalam penagihan piutang.

Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran piutang di bawah rata-rata yaitu PT Martina Berto Tbk (MBTO) sebesar 3,29 kali, PT Kino Indonesia Tbk (KINO) sebesar 3,21 kali, dan PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) sebesar 1,38 kali. Perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran piutang terendah yaitu PT Mustika Ratu Tbk sebesar 1,38 kali. Perusahaan ini dinilai memiliki kinerja yang kurang baik dalam penagihan piutang.

4.1.2 Perputaran Kas pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat

ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas diukur dengan membandingkan antara penjualan dengan rata-rata kas.

Berikut ini hasil pengumpulan data yang digunakan untuk menghitung perputaran kas pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga periode 2018-2022:

Tabel 4.4
Data Penjualan dan Rata-Rata Kas
Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2018-2022.

No	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Rata-rata Kas (Rp)
1	ADES	2018	Rp 804.302.000.000	Rp 63.890.000.000
		2019	Rp 834.330.000.000	Rp 115.661.000.000
		2020	Rp 673.364.000.000	Rp 233.768.500.000
		2021	Rp 935.075.000.000	Rp 359.362.500.000
		2022	Rp 1.290.992.000.000	Rp 378.979.500.000
2	KINO	2018	Rp 3.611.694.059.699	Rp 294.998.660.057
		2019	Rp 4.678.868.638.822	Rp 253.724.848.899
		2020	Rp 4.024.971.042.139	Rp 225.834.361.681
		2021	Rp 3.976.656.101.508	Rp 193.933.585.397
		2022	Rp 3.631.451.490.321	Rp 199.216.680.551
3	MBTO	2018	Rp 502.517.714.607	Rp 4.618.722.313
		2019	Rp 537.567.605.097	Rp 3.318.132.041
		2020	Rp 297.216.309.211	Rp 2.418.650.322
		2021	Rp 210.528.089.820	Rp 2.525.512.542
		2022	Rp 360.183.468.535	Rp 3.434.825.958
4	MRAT	2018	Rp 300.572.751.733	Rp 19.428.330.485
		2019	Rp 305.224.577.860	Rp 13.051.311.250
		2020	Rp 318.408.499.475	Rp 10.897.600.000
		2021	Rp 326.794.571.097	Rp 10.194.549.803
		2022	Rp 285.177.566.612	Rp 92.918.379.613
5	TCID	2018	Rp 2.648.754.344.347	Rp 400.372.054.156
		2019	Rp 2.804.151.670.769	Rp 327.462.918.446
		2020	Rp 1.989.005.993.587	Rp 371.869.831.386
		2021	Rp 1.850.311.080.131	Rp 506.299.348.108
		2022	Rp 2.044.821.803.111	Rp 563.994.928.412
6	UNVR	2018	Rp 41.802.073.000.000	Rp 378.225.500.000
		2019	Rp 42.922.563.000.000	Rp 490.158.000.000
		2020	Rp 42.972.474.000.000	Rp 736.362.500.000
		2021	Rp 39.545.959.000.000	Rp 584.636.500.000
		2022	Rp 41.218.881.000.000	Rp 414.039.500.000

Sumber: Sahamok dan BEI data diolah penulis, 2024.

Berdasarkan data penjualan dan rata-rata kas pada Tabel 4.4 tersebut, kemudian data diolah untuk menghitung perputaran piutang pada perusahaan sampel periode 2018-2022 yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perputaran Kas Perusahaan Sampel (dalam kali)

Kode	Perputaran Kas					Rata-rata Perusahaan
	2018	2019	2020	2021	2022	
ADES	12,59	7,21	2,88	2,60	3,41	5,74
KINO	12,24	18,44	17,82	20,51	18,23	17,45
MBTO	108,80	162,01	122,89	83,36	104,86	116,38
MRAT	15,47	23,39	29,22	32,06	3,07	20,64
TCID	6,62	8,56	5,35	3,65	3,63	5,56
UNVR	110,52	87,57	58,36	67,64	99,55	84,73
Perputaran Piutang Tertinggi	110,52	162,01	122,89	83,36	104,86	116,38
Perputaran Piutang Terendah	6,62	7,21	2,88	2,60	3,07	5,56
Rata-rata Pertahun	44,37	51,20	39,42	34,97	38,79	41,75

Sumber: Sahamok dan BEI data diolah penulis, 2024.

Berikut ini merupakan contoh dari perhitungan perputaran piutang pada PT Akasha Wira International Tbk (ADES) tahun 2018:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{804.302.000.000}{63.890.000.000} = 12,5889 \text{ dibulatkan menjadi } 12,59$$

Berdasarkan data yang telah diolah pada Tabel 4.5, terlihat bahwa kondisi perputaran kas pada enam perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dilihat dari rata-rata penelitian periode 2018-2022 yaitu sebesar 41,75 kali putaran. Terdapat perusahaan yang memiliki perputaran kas diatas rata-rata yaitu PT Martina Berto Tbk (MBTO) sebesar 116,38 kali dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 84,73 kali. Perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran kas tertinggi yaitu PT Martina Berto Tbk (MBTO) sebesar 116,38 kali. Nilai perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, perusahaan ini dinilai memiliki kinerja yang baik dalam mengelola kas.

Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran kas di bawah rata-rata yaitu PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) sebesar 20,64 kali, PT Kino Indonesia Tbk (KINO) sebesar 17,45 kali, PT Akasha Wira International Tbk (ADES) sebesar 5,74 kali dan PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) sebesar 5, 56 kali. Perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran kas terendah yaitu PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) sebesar 5, 56 kali. Perusahaan ini dinilai memiliki kinerja yang kurang baik dalam mengelola kas.

4.1.3 Likuiditas pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya

yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid.

Berikut ini hasil pengumpulan data yang digunakan untuk menghitung likuiditas pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga periode 2018-2022:

Tabel 4.6
Data Aset Lancar dan Labilitas Jangka Pendek
Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2018-2022.

No	Kode Perusahaan	Tahun	Aset Lancar (Rp)		Liabilitas Jangka Pendek (Rp)	
1	ADES	2018	Rp	364.138.000.000	Rp	262.397.000.000
		2019	Rp	351.120.000.000	Rp	175.191.000.000
		2020	Rp	545.239.000.000	Rp	183.559.000.000
		2021	Rp	673.394.000.000	Rp	268.367.000.000
		2022	Rp	815.319.000.000	Rp	254.719.000.000
2	KINO	2018	Rp	1.975.979.249.304	Rp	1.316.323.262.100
		2019	Rp	2.335.039.563.811	Rp	1.733.135.623.684
		2020	Rp	2.562.184.889.015	Rp	2.146.338.161.363
		2021	Rp	2.397.707.580.261	Rp	1.591.081.638.290
		2022	Rp	1.688.505.201.652	Rp	1.935.669.493.305
3	MBTO	2018	Rp	392.357.840.917	Rp	240.203.560.883
		2019	Rp	317.285.450.420	Rp	254.266.866.831
		2020	Rp	182.202.105.658	Rp	295.518.213.807
		2021	Rp	170.318.544.063	Rp	225.904.727.379
		2022	Rp	191.558.365.707	Rp	280.381.533.530
4	MRAT	2018	Rp	382.330.851.179	Rp	122.929.175.890
		2019	Rp	412.707.718.061	Rp	142.931.525.716
		2020	Rp	432.576.455.286	Rp	195.801.413.331
		2021	Rp	459.338.629.540	Rp	215.622.712.026
		2022	Rp	586.852.139.107	Rp	236.276.099.973
5	TCID	2018	Rp	1.333.428.311.186	Rp	231.533.842.787
		2019	Rp	1.428.191.709.308	Rp	255.852.750.863
		2020	Rp	1.343.961.709.769	Rp	131.087.175.475
		2021	Rp	1.437.357.374.822	Rp	176.837.470.021
		2022	Rp	1.594.565.567.872	Rp	221.011.501.094
6	UNVR	2018	Rp	8.325.029.000.000	Rp	11.134.786.000.000
		2019	Rp	8.530.334.000.000	Rp	13.065.308.000.000
		2020	Rp	8.828.360.000.000	Rp	13.357.536.000.000
		2021	Rp	7.642.208.000.000	Rp	12.445.152.000.000
		2022	Rp	7.567.768.000.000	Rp	12.442.223.000.000

Sumber: Sahamok dan BEI data diolah penulis, 2024.

Tabel 4.7
Current Ratio Perusahaan Sampel (dalam persen)

Kode	Current Ratio					Rata-rata Perusahaan
	2018	2019	2020	2021	2022	
ADES	1,39	2,00	2,97	2,51	3,20	2,41
KINO	1,50	1,35	1,19	1,51	0,87	1,28
MBTO	1,63	1,25	0,62	0,75	0,68	0,99
MRAT	3,11	2,89	2,21	2,13	2,48	2,56
TCID	5,76	5,58	10,25	8,13	7,21	7,39
UNVR	0,75	0,65	0,66	0,61	0,61	0,66
Perputaran Piutang Tertinggi	5,76	5,58	10,25	8,13	7,21	7,39
Perputaran Piutang Terendah	0,75	0,65	0,62	0,61	0,61	0,66
Rata-rata Pertahun	2,36	2,29	2,98	2,61	2,51	2,55

Sumber: Sahamok dan BEI data diolah penulis, 2024.

Berikut ini merupakan contoh dari perhitungan *current ratio* pada PT Akasha Wira International Tbk (ADES) tahun 2018:

$$\text{Current ratio} = \frac{364.138.000.000}{262.8397.000.000} = 1,3877 \text{ dibulatkan menjadi } 1,39$$

Berdasarkan data yang telah diolah pada Tabel 4.6, terlihat bahwa kondisi *current ratio* pada enam perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dilihat dari rata-rata penelitian periode 2018-2022 yaitu sebesar 2,55. Terdapat perusahaan yang memiliki *current ratio* diatas rata-rata yaitu PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) sebesar 7,39 dan PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) sebesar 2,56. Perusahaan yang memiliki rata-rata *current ratio* tertinggi yaitu PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) sebesar 7,39. Perusahaan ini dinilai memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Sedangkan perusahaan yang memiliki *current ratio* di bawah rata-rata yaitu PT Akasha Wira International Tbk (ADES) sebesar 2,41, PT Kino Indonesia Tbk (KINO) sebesar 1,28, PT Martina Berto Tbk (MBTO) sebesar 0,99 dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 0,66. Perusahaan yang memiliki rata-rata perusahaan *current ratio* terendah yaitu PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 0,66. Perusahaan ini dinilai memiliki kemampuan yang kurang baik dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif untuk penelitian pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas sebagai variabel independen dan likuiditas yang diprosikan *current ratio* sebagai variabel dependen.

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RTO	30	1,35	9,32	4,6989	2,49933
CTO	30	2,60	162,01	41,7500	45,96109
CR	30	,61	10,25	2,5490	2,44863
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024.

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak enam perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun, sehingga N sebesar 30, dengan hasil uji analisis deskriptif sebagai berikut:

1. Perputaran piutang (*Receivable Turnover/ RTO*)

Pada variabel perputaran piutang memiliki nilai minimum sebesar 1,35 terdapat pada PT Mustika Ratu Tbk (MRAT), sementara nilai maksimum sebesar 9,32 terdapat pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Nilai rata-rata sebesar 4,6989 dan standar deviasi sebesar 2,49933.

2. Perputaran kas (*Cash Turnover/ CTO*)

Pada variabel perputaran kas memiliki nilai minimum sebesar 2,60 terdapat pada PT Akasha Wira International Tbk (ADES), sementara nilai maksimum sebesar 162,01 terdapat pada PT Martina Berto Tbk (MBTO). Nilai rata-rata sebesar 41,7500 dan standar deviasi sebesar 45,96109.

3. *Current Ratio (CR)*

Pada variabel *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,61 terdapat pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), sementara nilai maksimum sebesar 10,25 terdapat pada PT Mandom Indonesia Tbk (TCID). Nilai rata-rata sebesar 2,5490 dan standar deviasi sebesar 2,44863.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan metode uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas untuk menguji data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual normal atau tidak, maka residual harus memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Hasil yang didapat dari pengujian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9
 Hasil Uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,48779973
Most Extreme Differences	Absolute	,156
	Positive	,156
	Negative	-,103
Test Statistic		,156
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 ^c

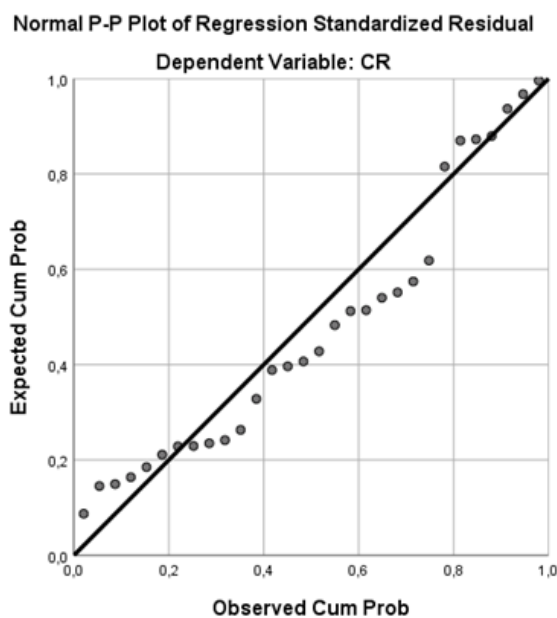
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024.

Data output dengan metode *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov*, dapat diketahui bahwa nilai signifikan (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,060. Berarti nilai signifikan lebih dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Untuk membuktikan data telah berdistribusi normal, dapat dilihat pada grafik P-P Plot yang menunjukkan *Normal Probability Plot* sebagai berikut.



Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024.

Gambar 4.1
 Grafik *Normal Probability Plot*

Dari Gambar 4.1 *Normal Probability Plot* untuk variabel perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas yang di proksikan *current ratio* menunjukkan bahwa pola data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang berarti pola berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas telah terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memastikan ada tidaknya korelasi atau hubungan diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas, cara yang digunakan adalah dengan melihat nilai VIF dan nilai *tolerance*, apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10,0. Maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil yang didapat dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	RTO	,999	1,001
	CTO	,999	1,001

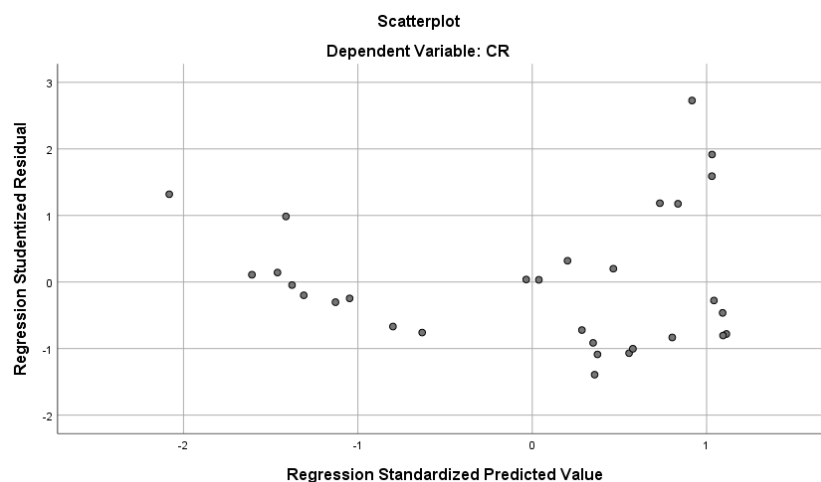
a. Dependent Variable: CR

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024.

Berdasarkan dari output pengujian data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel independent yaitu perputaran piutang (RTO) dan perputaran kas (CTO) lebih dari 0,10 yaitu sebesar 0,999 dan nilai VIF kurang dari 10,0 yaitu sebesar 1,001. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas ini yaitu dengan *scatterplot* dan uji *spearman's rho*. Hasil yang didapat dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

a. Uji *scatterplot*

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024.

Gambar 4.2
Grafik Uji *Scatterplot*

Berdasarkan hasil output pada grafik diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang telah dilakukan. Untuk memperkuat hasil uji heteroskedastisitas dilakukan uji *spearman's rho*. Berikut hasil pengujian menggunakan uji *spearman's rho* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.11
Hasil Uji *Spearman's Rho*

		RTO	CTO	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	RTO	Correlation Coefficient	1,000	-,044	-,075
		Sig. (2-tailed)	.	,817	,695
		N	30	30	30
	CTO	Correlation Coefficient	-,044	1,000	,129
		Sig. (2-tailed)	,817	.	,497
		N	30	30	30
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,075	,129	1,000
		Sig. (2-tailed)	,695	,497	.
		N	30	30	30

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024.

Berdasarkan dari output pengujian data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel perputaran piutang (RTO) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,695 dan variabel perputaran kas (CTO) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,497 yang dimana nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan pada uji asumsi klasik diatas, maka dapat dinyatakan tidak terdapat masalah, dengan demikian persamaan regresi dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji korelasi antara satu periode dengan periode lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah Durbin-Watson. Dalam metode ini dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi jika nilai Durbin-Watson terletak antara du dan (4-du). Hasil yang didapat dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		Durbin-Watson
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,675 ^a	,456	,416	,50554	2,064

a. Predictors: (Constant), CTO, RTO

b. Dependent Variable: CR

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024.

Pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson menunjukkan nilai du dilihat pada tabel Durbin-Watson berdasarkan k (2) dan n (30) dengan signifikan 0,5% maka nilai du sebesar 1,566 dan (4-du) sebesar 2,4334. Nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini adalah 2,064 yang berarti terletak antara du dan (4-du) yang artinya tidak terdapat gejala autokorelasi pada data yang diuji.

4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas. Tujuan dari analisis regresi linier berganda ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut adalah formulasi analisis regresi berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dimana:

- Y = Likuiditas (CR)
a = Konstanta
 b_1 = Koefisien regresi perputaran piutang (RTO)
 x_1 = Perputaran piutang (RTO)
 b_2 = koefisien regresi perputaran kas (CTO)
 x_2 = Perputaran kas (CTO)
e = residual/Error

Tabel 4.13
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	2,180	,360		6,051	,000
	RTO	-,007	,153	-,006	-,045	,964
	CTO	-,129	,027	-,675	-4,757	,000

a. Dependent Variable: CR

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024.

Berdasarkan pada Tabel 4.13 di atas maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,180 + (-0,007) RTO + (-0,129) CTO + e$$

$$Y = 2,180 - 0,007 RTO - 0,129 CTO + e$$

Adapun penjelasan dari persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 2,180 ini dapat diartikan bahwa jika nilai X (perputaran piutang dan perputaran kas) sama dengan 0, maka nilai Y (CR) adalah 2,180
- Nilai koefisien variabel X1, bernilai negatif sebesar -0,007, menunjukkan bahwa RTO mempunyai hubungan dengan CR setiap peningkatan RTO sebesar 1 maka nilai CR pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga akan mengalami penurunan sebesar -0,007.
- Nilai koefisien variabel X2, bernilai negatif sebesar -0,129, menunjukkan bahwa CTO mempunyai hubungan dengan CR setiap peningkatan CTO sebesar 1 maka nilai CR pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga akan mengalami penurunan sebesar -0,129.

4.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel independent menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1.

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,675 ^a	,456	,416	,50554

a. Predictors: (Constant), CTO, RTO

b. Dependent Variable: CR

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024.

Dari Tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi yang terdiri dari nilai korelasi berganda R, koefisien determinasi (*R Square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*Std. Error of the Estimate*), yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai korelasi berganda (R) menunjukkan hubungan atau korelasi antara dua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika nilai R mendekati 1 maka hubungan semakin kuat. Nilai R dalam penelitian ini sebesar 0,675 yang tergolong dalam kriteria cukup kuat yang artinya bahwa korelasi antara variabel RTO dan CTO memiliki tingkat kekuatan yang cukup terhadap CR. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat karena nilai mendekati 1.
- b. *R Square* (R^2) menunjukkan nilai koefisien determinasi yaitu persentase sumbangan penuh variabel independent terhadap variabel dependen, jika dalam regresi menggunakan tidak lebih dua variabel independent. Nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,456 yang berarti bahwa variabel independent RTO dan CTO mempengaruhi variabel dependen CR sebesar 45,6% dan sisanya sebesar 54,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- c. *Adjusted R Square* adalah *R Square* yang telah disesuaikan yaitu persentase sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independent. Nilai *adjusted r square* dalam penelitian ini sebesar 0,416 atau 41,6%. Artinya 41,6% variabel likuiditas yang diprosikan *current ratio* dapat dijelaskan oleh variabel perputaran piutang dan perputaran kas.
- d. *Standard Error of the Estimate* adalah ukuran keasalahan prediksi. Nilai *standard error of the estimate* dalam penelitian ini sebesar 0,50554 atau

50,55%. Artinya kesalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah memprediksi bahwa nilai likuiditas (CR) perusahaan sebesar 50,55%.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh atau tidak terhadap likuiditas yang diprosikan *current ratio* (CR). Berikut ini adalah hasil uji t:

Tabel 4.15
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2,180	,360		6,051	,000
	RTO	-,007	,153	-,006	-,045	,964
	CTO	-,129	,027	-,675	-4,757	,000

a. Dependent Variable: CR

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024.

Berdasarkan signifikansi jika ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau ($-t_{hitung} < -t_{tabel}$) dengan signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Jika ($t_{hitung} < t_{tabel}$) atau ($-t_{hitung} > -t_{tabel}$) dengan signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak.

a. Variabel Perputaran Piutang (X1) terhadap Likuiditas (Y)

Dapat dilihat pada Tabel 4.13, untuk variabel perputaran piutang (RTO) memiliki nilai sig. 0,964 yang dimana lebih besar dari taraf nyata 0,05. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Nilai t_{tabel} sebesar -2,052 maka $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-,045 > -2,052$). Maka dapat disimpulkan bahwa RTO secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

b. Variabel Perputaran Kas (X2) terhadap Likuiditas (Y)

Dapat dilihat pada Tabel 4.13, untuk variabel perputaran kas (CTO) memiliki nilai sig. 0,000 yang dimana lebih kecil dari taraf nyata 0,05. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Nilai t_{tabel} sebesar 2,052 maka $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4,757 < -2,052$). Maka dapat disimpulkan bahwa CTO secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas.

3. Uji F

Untuk menguji pengaruh variabel perputaran piutang dan perputaran kas (independen) secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel likuiditas (dependen) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.16
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,789	2	2,894	11,325	,000 ^b
	Residual	6,901	27	,256		
	Total	12,689	29			

a. Dependent Variable: CR

b. Predictors: (Constant), CTO, RTO

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024.

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.14 di atas, dapat dilihat bahwa secara simultan variabel independen dengan nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 11,325 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F_{tabel} pada signifikansi 0,05 dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 27$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,35. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,325 > 3,35$ dan dengan nilai sig. dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yakni secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas yang diprosikan *current ratio*.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 mengenai pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas dengan jumlah sampel 5 perusahaan, pengujian dilakukan menggunakan SPSS 26. Maka dapat diinterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Hipotesis Penelitian

Ket	Hipotesis	Hasil
H1	Perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas	Ditolak
H2	Perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas	Diterima
H3	Perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas	Diterima

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024.

4.3.1 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan uji t, memberikan hasil penelitian tentang pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas yang diprosikan *current ratio* secara parsial. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hasil dari pengujian ini membuktikan bahwa perputaran piutang dengan nilai $t_{hitung} - 0,045$ t_{tabel} sebesar -2,052 maka $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,045 > -2,052$), dengan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,964. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Oleh karena itu penjualan yang tinggi dibandingkan dengan piutang yang rendah tidak berpengaruh terhadap likuiditas, karena perusahaan memiliki kebijakan penagihan piutang yang efektif yang memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan piutang dengan cepat meskipun perputaran piutangnya rendah. Selain itu piutang yang belum diterima tidak dapat dianggap sebagai sumber pendapatan yang diharapkan untuk dicairkan dalam waktu dekat, maka dari itu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan memiliki akses yang cukup ke dana tunai sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Lestari dan Veta Lidya Delimah Pasaribu (2022), Asri Jaya (2019) dan Surharti dan Yuniati (2018) yang memperoleh hasil penelitian bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas

Tabel 4.18
Analisis Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Sebelum Covid-19 2018-2019	Saat Covid-19 2020-2021	Setelah Covid-19 2022
Tahun 2018 dan 2019 merupakan tahun sebelum Covid-19. Tahun 2018 perputaran piutang perusahaan dibawah rata-rata dan likuiditas dibawah rata-rata, menunjukkan bahwa perusahaan kesulitan dalam mengumpulkan piutang serta perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Pada tahun 2019 perputaran piutang diatas rata-rata tetapi likuiditas yang dibawah rata-rata menandakan	Tahun 2020 dan 2021 merupakan tahun saat covid-19. Pada tahun ini perputaran piutang perusahaan berada dibawah rata-rata tetapi likuiditas diatas berada rata-rata. Perputaran piutang yang lambat disebabkan karena pandemi covid-19 menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi masalah dalam mengumpulkan dana yang tertanam dalam piutang secara efisien. Meskipun perputaran piutang	Tahun 2022 merupakan tahun setelah covid-19. Pada tahun ini perputaran piutang diatas rata-rata tetapi likuiditas dibawah rata-rata menandakan bahwa setelah pandemi covid 19 perusahaan dapat mengumpulkan piutangnya secara cepat namun perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya

Sebelum Covid-19 2018-2019	Saat Covid-19 2020-2021	Setelah Covid-19 2022
bahwa meskipun perusahaan efektif dalam mengumpulkan piutangnya dengan cepat, perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia.	dibawah rata-rata, perusahaan memiliki sumber likuiditas lain yang dapat menutupi kekurangan dana yang disebabkan oleh perputaran piutang yang rendah sehingga perusahaan tetap mampu membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.	

tabel Sumber data: diolah oleh penulis, 2024.

4.3.2 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan uji t, memberikan hasil penelitian tentang pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas yang diprosikan *current ratio* secara parsial. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hasil dari pengujian ini membuktikan bahwa perputaran kas dengan nilai $t_{hitung} -4,757$ t_{tabel} sebesar $-2,052$ maka $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4,757 < -2,052$), dengan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas karena likuiditas perusahaan sering diukur dengan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan memiliki perputaran kas yang rendah, hal ini mungkin menunjukkan bahwa perusahaan kesulitan dalam menghasilkan cukup kas untuk membayar tagihan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, yang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharti dan Yuniati (2018), Indra Wijaya (2018) dan Anak Agung Ketut Trisnayanti, Ni Putu Yuria Mendra, dan Desak Ayu Sriary Bhegawati (2020) yang memperoleh hasil penelitian bahwa variabel perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas.

Tabel 4.19
Analisis Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Sebelum Covid-19 2018-2019	Saat Covid-19 2020-2021	Setelah Covid-19 2022
Tahun 2018 dan 2019 merupakan tahun sebelum Covid-19. Pada tahun ini	Tahun 2020 dan 2021 merupakan tahun saat covid-19. Pada tahun ini	Tahun 2022 merupakan tahun setelah covid-19. Pada tahun ini perputaran

Sebelum Covid-19 2018-2019	Saat Covid-19 2020-2021	Setelah Covid-19 2022
perputaran kas perusahaan berada diatas rata-rata dan likuiditas berada dibawah rata-rata menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mampu mengumpulkan kas dengan cepat, perusahaan mengalami kesulitan mengubah asetnya menjadi uang tunai karena adanya <i>over invesment</i> sehingga perusahaan kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.	perputaran kas perusahaan berada dibawah rata-rata tetapi likuiditas diatas rata-rata. Perputaran kas yang lambat disebabkan karena pandemi covid-19 menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi masalah dalam menghasilkan cukup kas. Perusahaan memiliki sumber likuiditas lain, sehingga perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.	kas dibawah rata-rata dan likuiditas dibawah rata-rata menandakan bahwa setelah pandemi covid 19 perusahaan kesulitan dalam menghasilkan cukup kas, sehingga perusahaan kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Sumber data: diolah oleh penulis, 2024.

4.3.3 Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan uji F, memberikan hasil penelitian tentang pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas yang diproksikan *current ratio* secara simultan. Variabel independen dengan nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 11,325 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F_{tabel} pada signifikansi 0,05 dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 27$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,35. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,325 > 3,35$ dan dengan nilai sig. dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, yakni secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas yang diproksikan *current ratio*. Perputaran piutang dan perputaran kas memiliki peran penting dalam menentukan seberapa likuid perusahaan. Semakin cepat perusahaan dapat mengumpulkan uang dari piutang dan mengkonversi aset menjadi uang tunai yang tersedia, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Sebaliknya, jika kedua perputaran piutang dan perputaran kas rendah, maka perusahaan mungkin mengalami masalah likuiditas yang dapat mengganggu pertumbuhan perusahaan atau perusahaan dalam keadaan tidak likuid yakni perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rauna Runtulalo, Sri Murni, dan Joy E. Tulung (2018) kemudian diperkuat penelitian Asri Jaya (2019) yang memperoleh hasil penelitian bahwa perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh perputaran piutang (RTO) dan perputaran kas (CTO) terhadap likuiditas (CR) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial (Uji t) perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas yang diproksikan *current ratio* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} -0,045$ t_{tabel} sebesar $-2,052$ maka $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,045 > -2,052$), dengan nilai signifikansi diatas $0,05$ yaitu sebesar $0,964$.
2. Hasil pengujian secara parsial (Uji t) perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas yang diproksikan *current ratio* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} -4,757$ t_{tabel} sebesar $-2,052$ maka $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4,757 < -2,052$), dengan nilai signifikansi dibawah $0,05$ yaitu sebesar $0,000$.
3. Hasil pengujian secara simultan (Uji F) perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas yang diproksikan *current ratio* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar $11,325$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Nilai F_{tabel} pada signifikansi $0,05$ dengan $df 1 = 2$ dan $df 2 = 27$ diperoleh F_{tabel} sebesar $3,35$. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,325 > 3,35$ dan dengan nilai sig. di bawah $0,05$ yaitu sebesar $0,000$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Saran Akademis

Dalam penelitian ini, masih terdapat keterbatasan. Diantaranya variabel yang digunakan, periode penelitian yang digunakan, dan sampel yang digunakan hanya sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena keterbatasan penelitian tersebut, disarankan untuk melakukan penelitian dengan periode yang lebih lama, menambah jumlah sampel perusahaan, serta untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi likuiditas

2. Saran Praktis

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan harus memantau piutang dan memperbaiki kebijakan kredit agar mengurangi risiko piutang macet, melakukan pemantauan terkait likuiditas dan memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban pembayaran tepat waktu sehingga perusahaan tetap dalam keadaan liquid, meningkatkan efisiensi operasional dalam manajemen keuangan agar kondisi keuangan perusahaan tetap terkendali.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Bagi para investor dan calon investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam mengambil keputusan. Sebelum melakukan investasi sebaiknya memperhatikan kinerja perusahaan terlebih dahulu, serta memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Banggai, D. R. A., Saerang, I. S., & Arie, F. V. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Diversifikasi Usaha pada Sub Sektor Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 10(3), 749–760.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Chandrarin, G. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Hery. (2018a). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Hery. (2018b). *Pengantar Akuntansi 1*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hery. (2020). *Akuntansi Keuangan Menengah*. PT Grasindo.
- Hidayat, R. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 113–125.
- Hidayat, R., & Resticha, D. (2019). Analisis Pengaruh Variasi Produk dan Labelisasi Halal terhadap Kepuasan Konsumen untuk Meningkatkan Minat Beli Ulang pada Kosmetik Wardah (Studi pada Konsumen Kosmetik Wardah di Kota Batam). *Journal of Business Administration*, 3(1), 40–52.
- Indarti, P. R., & Oetomo, H. W. (2019). Pengaruh Arus Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Likuiditas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(1), 1–18.
- Jaya, A. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan PT Indosat Tbk. *Jurnal Mirai Management*, 4(1), 191–205.
- Juliana, & Tipa, H. (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Tingkat Likuiditas pada PT Citra Batam Millenium. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 60–69.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- K. R. Subramanyam. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (11 ed.). Salemba Empat.
- Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Syamsul, M., & Siregar, S. V. (2020). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian (untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi,*

dan Bisnis). PT RajaGrafindo Persada.

- Manullang, H. I. S., Simorangkir, E. N., Octavia, D., Parapat, D. K., Halawa, W., & Hirawati, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (Current Ratio) pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 13(2), 94–106.
- Martani, D., Siregar, S. V., Farahmita, R. W. A., & Tanujaya, E. (2022). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat.
- Ningsih, R. F., & Soekotjo, H. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Pulp and Paper. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(3), 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2752>
- Nurjannah. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas PT Semen Tonasa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 365–378.
- Pasaribu, V. L. D., & Lestari, R. (2022). Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT . Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Periode 2011-2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3751–3762.
- Rachmawati, P., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang, Arus Kas, dan Laba terhadap Likuiditas Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(5), 1–16.
- Runtulalo, R., Murni, S., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017). *Jurnal EMBA*, 6(4), 2838–2847.
- Saragi, M. S., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Corporate Governance dan Women on Board Terhadap Kinerja Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(1), 185–192. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i1.776>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharti, & Yuniati. (2018). The Influence of Accounts Receivable Turnover and Cash Turnover on Liquidity At CV. Sinar Karya Pekanbaru. *BILANCIA*, 2(4), 442–450.
- Trisnayanti, A. A. K., Mendra, N. P. Y., & Bhegawati, D. A. S. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(1), 87–97.
- Wahyudi, Y., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang, Cash Ratio dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas Perusahaan Automotive and Components. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(12), 1–19.
- Wijaya, I. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaraan

Persediaan terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI 2011-2016. *Buana Ilmu*, 3(1), 86–103. <https://doi.org/10.36805/bi.v3i1.459>

Zulkarnain, M., Astuti, Y., & Azhari, M. M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Koperasi Pegawai Negeri (KPN) “Tunas Baru” di Langsa. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 3(1), 53–60.

www.idx.co.id.

www.sahamok.net.

DATA RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Astri Utami Febriani
Alamat : Komplek PPMKP RT 001/ RW 004 Desa Bendungan
Kec. Ciawi Kab. Bogor, 16720.
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 25 Februari 2002
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN Ciawi 01
• SMP : SMPN 1 Ciawi
• SMA : SMK Wikrama Bogor
• Perguruan tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juli 2024
Peneliti,

(Astri Utami Febriani)

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Perhitungan Rata-rata Piutang

$$\text{Rata – rata piutang usaha} = \frac{\text{Piutang tahun sekarang} + \text{Piutang tahun lalu}}{2}$$

No	Kode Perusahaan	Tahun	Piutang Tahun Sekarang	Piutang Tahun Lalu	Rata-Rata Piutang
1	ADES	2018	134.112.000.000	140.594.000.000	137.353.000.000
		2019	136.656.000.000	134.112.000.000	135.384.000.000
		2020	121.769.000.000	136.656.000.000	129.212.500.000
		2021	165.773.000.000	121.769.000.000	143.771.000.000
		2022	191.411.000.000	165.773.000.000	178.592.000.000
2	KINO	2018	1.023.165.087.777	870.993.967.322	947.079.527.550
		2019	1.425.105.696.091	1.023.165.087.777	1.224.135.391.934
		2020	1.573.621.577.071	1.425.105.696.091	1.499.363.636.581
		2021	1.470.075.906.048	1.573.621.577.071	1.521.848.741.560
		2022	874.653.052.415	1.470.075.906.048	1.172.364.479.232
3	MBTO	2018	249.236.546.287	389.111.590.600	319.174.068.444
		2019	181.235.366.337	249.236.546.287	215.235.956.312
		2020	68.518.009.066	181.235.366.337	124.876.687.702
		2021	49.726.389.062	68.518.009.066	59.122.199.064
		2022	61.769.692.060	49.726.389.062	55.748.040.561
4	MRAT	2018	210.319.029.868	234.734.759.432	222.526.894.650
		2019	234.765.923.097	210.319.029.868	222.542.476.483
		2020	235.767.584.993	234.765.923.097	235.266.754.045
		2021	225.820.288.163	235.767.584.993	230.793.936.578
		2022	176.895.809.501	225.820.288.163	201.358.048.832
5	TCID	2018	390.634.180.724	401.116.804.023	395.875.492.374
		2019	453.432.889.022	390.634.180.724	422.033.534.873
		2020	343.454.889.018	453.432.889.022	398.443.889.020
		2021	370.070.325.870	343.454.889.018	356.762.607.444
		2022	380.611.571.534	370.070.325.870	375.340.948.702
6	UNVR	2018	5.103.406.000.000	4.854.825.000.000	4.979.115.500.000
		2019	5.447.751.000.000	5.103.406.000.000	5.275.578.500.000
		2020	5.413.354.000.000	5.447.751.000.000	5.430.552.500.000
		2021	4.638.139.000.000	5.413.354.000.000	5.025.746.500.000
		2022	4.210.810.000.000	4.638.139.000.000	4.424.474.500.000

Lampiran 2 : Data Perhitungan Perputaran Piutang (dalam kali)

$$\text{Perputaran piutang usaha} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

No	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
1	ADES	2018	804.302.000.000	137.353.000.000	5,86
		2019	834.330.000.000	135.384.000.000	6,16
		2020	673.364.000.000	129.212.500.000	5,21
		2021	935.075.000.000	143.771.000.000	6,50
		2022	1.290.992.000.000	178.592.000.000	7,23
2	KINO	2018	3.611.694.059.699	947.079.527.550	3,81
		2019	4.678.868.638.822	1.224.135.391.934	3,82
		2020	4.024.971.042.139	1.499.363.636.581	2,68
		2021	3.976.656.101.508	1.521.848.741.560	2,61
		2022	3.631.451.490.321	1.172.364.479.232	3,10
3	MBTO	2018	502.517.714.607	319.174.068.444	1,57
		2019	537.567.605.097	215.235.956.312	2,50
		2020	297.216.309.211	124.876.687.702	2,38
		2021	210.528.089.820	59.122.199.064	3,56
		2022	360.183.468.535	55.748.040.561	6,46
4	MRAT	2018	300.572.751.733	222.526.894.650	1,35
		2019	305.224.577.860	222.542.476.483	1,37
		2020	318.408.499.475	235.266.754.045	1,35
		2021	326.794.571.097	230.793.936.578	1,42
		2022	285.177.566.612	201.358.048.832	1,42
5	TCID	2018	2.648.754.344.347	395.875.492.374	6,69
		2019	2.804.151.670.769	422.033.534.873	6,64
		2020	1.989.005.993.587	398.443.889.020	4,99
		2021	1.850.311.080.131	356.762.607.444	5,19
		2022	2.044.821.803.111	375.340.948.702	5,45
6	UNVR	2018	41.802.073.000.000	4.979.115.500.000	8,40
		2019	42.922.563.000.000	5.275.578.500.000	8,14
		2020	42.972.474.000.000	5.430.552.500.000	7,91
		2021	39.545.959.000.000	5.025.746.500.000	7,87
		2022	41.218.881.000.000	4.424.474.500.000	9,32

Lampiran 3 : Data Perhitungan Rata-rata Kas

$$\text{Rata - rata kas} = \frac{\text{Kas tahun sekarang} + \text{Kas tahun lalu}}{2}$$

No	Kode Perusahaan	Tahun	Kas Tahun Sekarang	Kas Tahun Lalu	Rata-rata Kas
1	ADES	2018	102.273.000.000	25.507.000.000	63.890.000.000
		2019	129.049.000.000	102.273.000.000	115.661.000.000
		2020	338.488.000.000	129.049.000.000	233.768.500.000
		2021	380.237.000.000	338.488.000.000	359.362.500.000
		2022	377.722.000.000	380.237.000.000	378.979.500.000
2	KINO	2018	239.772.575.877	350.224.744.236	294.998.660.057
		2019	267.677.121.921	239.772.575.877	253.724.848.899
		2020	183.991.601.440	267.677.121.921	225.834.361.681
		2021	203.875.569.354	183.991.601.440	193.933.585.397
		2022	194.557.791.747	203.875.569.354	199.216.680.551
3	MBTO	2018	3.998.894.576	5.238.550.050	4.618.722.313
		2019	2.637.369.506	3.998.894.576	3.318.132.041
		2020	2.199.931.138	2.637.369.506	2.418.650.322
		2021	2.851.093.946	2.199.931.138	2.525.512.542
		2022	4.018.557.970	2.851.093.946	3.434.825.958
4	MRAT	2018	16.003.117.023	22.853.543.946	19.428.330.485
		2019	10.099.505.476	16.003.117.023	13.051.311.250
		2020	11.695.694.524	10.099.505.476	10.897.600.000
		2021	8.693.405.081	11.695.694.524	10.194.549.803
		2022	177.143.354.144	8.693.405.081	92.918.379.613
5	TCID	2018	369.170.524.762	431.573.583.550	400.372.054.156
		2019	285.755.312.130	369.170.524.762	327.462.918.446
		2020	457.984.350.641	285.755.312.130	371.869.831.386
		2021	554.614.345.575	457.984.350.641	506.299.348.108
		2022	573.375.511.248	554.614.345.575	563.994.928.412
6	UNVR	2018	351.667.000.000	404.784.000.000	378.225.500.000
		2019	628.649.000.000	351.667.000.000	490.158.000.000
		2020	844.076.000.000	628.649.000.000	736.362.500.000
		2021	325.197.000.000	844.076.000.000	584.636.500.000
		2022	502.882.000.000	325.197.000.000	414.039.500.000

Lampiran 4 : Data Perhitungan Perputaran Kas (dalam kali)

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas rata - rata}}$$

No	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Rata-rata Kas	Perputaran Kas
1	ADES	2018	804.302.000.000	63.890.000.000	12,59
		2019	834.330.000.000	115.661.000.000	7,21
		2020	673.364.000.000	233.768.500.000	2,88
		2021	935.075.000.000	359.362.500.000	2,60
		2022	1.290.992.000.000	378.979.500.000	3,41
2	KINO	2018	3.611.694.059.699	294.998.660.057	12,24
		2019	4.678.868.638.822	253.724.848.899	18,44
		2020	4.024.971.042.139	225.834.361.681	17,82
		2021	3.976.656.101.508	193.933.585.397	20,51
		2022	3.631.451.490.321	199.216.680.551	18,23
3	MBTO	2018	502.517.714.607	4.618.722.313	108,80
		2019	537.567.605.097	3.318.132.041	162,01
		2020	297.216.309.211	2.418.650.322	122,89
		2021	210.528.089.820	2.525.512.542	83,36
		2022	360.183.468.535	3.434.825.958	104,86
4	MRAT	2018	300.572.751.733	19.428.330.485	15,47
		2019	305.224.577.860	13.051.311.250	23,39
		2020	318.408.499.475	10.897.600.000	29,22
		2021	326.794.571.097	10.194.549.803	32,06
		2022	285.177.566.612	92.918.379.613	3,07
5	TCID	2018	2.648.754.344.347	400.372.054.156	6,62
		2019	2.804.151.670.769	327.462.918.446	8,56
		2020	1.989.005.993.587	371.869.831.386	5,35
		2021	1.850.311.080.131	506.299.348.108	3,65
		2022	2.044.821.803.111	563.994.928.412	3,63
6	UNVR	2018	41.802.073.000.000	378.225.500.000	110,52
		2019	42.922.563.000.000	490.158.000.000	87,57
		2020	42.972.474.000.000	736.362.500.000	58,36
		2021	39.545.959.000.000	584.636.500.000	67,64
		2022	41.218.881.000.000	414.039.500.000	99,55

Lampiran 5 : Data Perhitungan *Current Ratio* (Dalam kali)

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

No	Kode Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	<i>Current Ratio</i>
1	ADES	2018	364.138.000.000	262.397.000.000	1,39
		2019	351.120.000.000	175.191.000.000	2,00
		2020	545.239.000.000	183.559.000.000	2,97
		2021	673.394.000.000	268.367.000.000	2,51
		2022	815.319.000.000	254.719.000.000	3,20
2	KINO	2018	1.975.979.249.304	1.316.323.262.100	1,50
		2019	2.335.039.563.811	1.733.135.623.684	1,35
		2020	2.562.184.889.015	2.146.338.161.363	1,19
		2021	2.397.707.580.261	1.591.081.638.290	1,51
		2022	1.688.505.201.652	1.935.669.493.305	0,87
3	MBTO	2018	392.357.840.917	240.203.560.883	1,63
		2019	317.285.450.420	254.266.866.831	1,25
		2020	182.202.105.658	295.518.213.807	0,62
		2021	170.318.544.063	225.904.727.379	0,75
		2022	191.558.365.707	280.381.533.530	0,68
4	MRAT	2018	382.330.851.179	122.929.175.890	3,11
		2019	412.707.718.061	142.931.525.716	2,89
		2020	432.576.455.286	195.801.413.331	2,21
		2021	459.338.629.540	215.622.712.026	2,13
		2022	586.852.139.107	236.276.099.973	2,48
5	TCID	2018	1.333.428.311.186	231.533.842.787	5,76
		2019	1.428.191.709.308	255.852.750.863	5,58
		2020	1.343.961.709.769	131.087.175.475	10,25
		2021	1.437.357.374.822	176.837.470.021	8,13
		2022	1.594.565.567.872	221.011.501.094	7,21
6	UNVR	2018	8.325.029.000.000	11.134.786.000.000	0,75
		2019	8.530.334.000.000	13.065.308.000.000	0,65
		2020	8.828.360.000.000	13.357.536.000.000	0,66
		2021	7.642.208.000.000	12.445.152.000.000	0,61
		2022	7.567.768.000.000	12.442.223.000.000	0,61